

**KARAKTERISTIK WILAYAH PENGEGER GAS ELPIJI  
DI KECAMATAN KEBAYORAN LAMA**



**SKRIPSI**

**ASMAWATI  
0305060162**

**DEPARTEMEN GEOGRAFI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS INDONESIA  
DEPOK  
2009**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**KARAKTERISTIK WILAYAH PENGE CER GAS ELPIJI  
DI KECAMATAN KEBAYORAN LAMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains**

**ASMAWATI  
0305060162**

**DEPARTEMEN GEOGRAFI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS INDONESIA  
DEPOK  
2009**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Asmawati**

**NPM : 0305060162**

**Tanda Tangan : **

**Tanggal : 7 Juli 2009**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : Asmawati  
NPM : 0305060162  
Departemen : Geografi  
Judul Skripsi : Karakteristik Wilayah Pengecer Gas Elpiji  
di Kecamatan Kebayoran Lama

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sains pada Program Studi Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dra. Ratna Saraswati, MS (.....*Ratna Saraswati*.....)

Pembimbing : Drs. Tjiong Giok Pin, MSi (.....*Tjiong Giok Pin*.....)

Penguji : Dr. Ir. Tarsoen Waryono, MS (.....*Tarsoen Waryono*.....)

Penguji : Dewi Susiloningtyas, SSi, MSi (.....*Dewi Susiloningtyas*.....)

Penguji : Drs. Taqyuddin, M. Hum (.....*Taqyuddin*.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal 7 : Juli 2009

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul 'Karakteristik Wilayah Pengecer Gas Elpiji di Kecamatan Kebayoran Lama' dengan baik sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains pada Departemen Geografi FMIPA UI.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Ratna Saraswati, MS selaku Pembimbing I dan Drs. Tjong Giok Pin, MSi selaku Pembimbing II yang telah memberikan ide dan masukan kepada penulis dan dengan sabar menantikan revisi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dewi Susiloningtyas SSi, MSi selaku Penguji I dan Drs. Taqyuddin, M.Hum selaku Penguji II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi penguji baik pada saat seminar proposal dan draft maupun saat sidang sarjana.
3. Drs. Cholifah Bahaudin, MA selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
4. Para dosen dan seluruh jajaran staf Departemen Geografi UI yang telah memberikan sumbangsih ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
5. Orangtua dan keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil.

“Tak ada gading yang tak retak”, maka kritik dan saran yang membangun sangatlah penulis harapkan dari segenap pembaca demi kelengkapan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah informasi baik bagi penulis maupun pembaca.

Depok, Juli 2009

Penulis

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘Karakteristik Wilayah Pengecer Gas Elpiji di Kecamatan Kebayoran Lama’ dengan baik sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains pada Departemen Geografi FMIPA UI.

Aku ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Orangtua dan keluarga tercinta Umi, Abi, yang telah memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil. Adik-adikqu tercinta Hikmah, Syuhada, Amul, Izzat dan Sitta yang slalu siap membantu dan kena ‘semprotan’ kalo komputer lagi ngadat.

Teman-teman geografi angkatan 2005:Lisa, Ais, Hayu, Tika, Anin, Dydy, Hanif, Tiqoh, Wenny, Yuli, Dona, Nita, Othe, Vera, Yuni, Iwat, Dillah, Esther, Manda, Iwe, Alif, Amel, Rias, Mey, Rahma, Arum, Arien, Wina, Diah, Dedi, Ade, Didit, Bibit, Kiting, Depta, Dhanu, Oky, Fizil, Andy, Toni, Haris, Amir, Uma, Hendri, Wandy, Firdus, Ijor, Awwab, Tiko, Hamzah, Stevanus, Avid, Sukron, Alam, Casmito, Haryo, Rizal, Ringga, Billy, Mones, Rino, Kiki, Bedul, Sidik, Iko, Jawe, Thanks atas ‘ukhuwahnya’ @ Geografi tercinta, khususnya “Nogenk” yang telah mengisi catatan kehidupan di kampus menjadi pengalaman tak terlupakan, “Ayo Semangat...Jalan hidup masih panjang”

Teman-teman’03 (Sari, Ade, Teteh, Ambar, Rini, Mega, Ibah, Tami, Ica...) Tia, Mba Ella, Mba Eti, Mba Lia, Umi Amanih, Umi Amalia, Mba Riyana, Mba Rani, Mba Yayah, Mba Maya, Mba Atun, Mba Windy, Umi Seha dan teman-teman LTQ Kharisma Risalah yang telah memberikan doa rabithohnya, semangat dan pengalaman hidup yang luar biasa. Mba Astri, thank for USB & doanya.

Teman-teman SMAN 29 dan IAR 29 Jakarta yang telah memberikan doa, smangat dan dukungan baik moril maupun materil, khususnya Desi, Izzati, Rizki, Ria, Iin, Zara thanks atas doa pada waktu sepertiga malamnya dan semangatnya.

Mas Catur, Mas Damun, Mas Karjo, Mas Karno, Mba Revi yang udah direpotin buat surat pengantar, daftar sidang, pinjeman buku, pokonya dibuat ribet banget deh. Mba kiki, Candra, Corry thanks atas sarannya, Bang Eri thanks petanya. Mba Peny thanks yah pinjeman GPSnya.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asmawati  
NPM : 0305060162  
Departemen : Geografi  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**KARAKTERISTIK WILAYAH PENGEGER GAS ELPIJI  
DI KECAMATAN KEBAYORAN LAMA**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal 7 : Juli 2009

Yang Menyatakan



(Asmawati)

vi

## ABSTRAK

Nama : Asmawati  
Program Studi : Geografi  
Judul : Karakteristik Wilayah Pengecer Gas Elpiji  
di Kecamatan Kebayoran Lama

Program konversi minyak tanah ke gas elpiji tiga kilogram dan pencabutan subsidi gas elpiji 12 kg, mengakibatkan harga gas elpiji 12 kg menjadi naik. Sehingga pengecer-pengecer gas elpiji 12 kg jarang ditemui. Kondisi ini juga terjadi di Kecamatan Kebayoran Lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana harga jual dengan variabel jumlah tabung, asal pembelian, frekuensi dan volume pengisian. Metode analisa yang digunakan adalah analisis deskriptif dari kondisi fisik berupa jenis jalan dan penggunaan tanah. dari hasil analisis didapat bahwa harga jual kelas rendah berada pada pengecer yang terletak penggunaan tanah perumahan dan jenis jalan kolektor. Harga jual kelas sedang berada pada pengecer yang terletak penggunaan tanah perumahan dan semua jenis jalan (kolektor, lokal dan lingkungan). Harga jual kelas tinggi berada pada pengecer yang terletak penggunaan tanah perumahan dan semua jenis jalan (kolektor, lokal dan lingkungan).

Kata Kunci : karakteristik wilayah, harga jual, jalan

## ABSTRACT

Name : Asmawati  
Major in : Geography  
Title : The Spatial Characteristic of LNG Retail  
In Kebayoran Lama Subdistrict

Oil Conversion Program to 3 kg LPG and 12 kg LPG subsidies retraction caused the price of 12 kg LPG to be increased. So, 12 kg LPG retailers rarely found. This condition also occurs in the Kebayoran Lama District. This study aims to find out how the selling price condition in Kebayoran Lama District seen from some of variable, such as a number of tubes, home purchase, frequency and volume of gas filled. This reasearch use descriptive analysis of physical conditions such as type of road and land use. This reasearch indicated that low-high selling price is located on the retailer who locate in housing land use and also around collector road. Middle-class selling price are located on the retailers who locate in housing land use and all types of roads (collectors, local, and environment). High-class selling price are located in housing land use and all types of roads (collectors, local and environment).

Keywords :the spatial characteristic, price, road

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL.....                                  | i         |
| LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....                | ii        |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                             | iii       |
| KATA PENGANTAR .....                                | iv        |
| UCAPAN TERIMA KASIH.....                            | v         |
| LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....     | vi        |
| ABSTRAK.....  | vii       |
| DAFTAR ISI.....                                     | ix        |
| DAFTAR GAMBAR .....                                 | x         |
| DAFTAR TABEL.....                                   | xi        |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                | xi        |
| DAFTAR PETA.....                                    | xii       |
| DAFTAR FOTO .....                                   | xii       |
| <b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>                      | <b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang .....                            | 1         |
| 1.2 Permasalahan .....                              | 3         |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                         | 3         |
| 1.4 Batasan Operasional.....                        | 4         |
| <b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                | <b>5</b>  |
| 2.1 Harga Jual Gas Elpiji .....                     | 5         |
| 2.2 Jalan .....                                     | 11        |
| 2.2.1 Jenis Jalan .....                             | 11        |
| 2.3 Penggunaan Tanah .....                          | 12        |
| 2.3.1 Perumahan.....                                | 13        |
| 2.3.2 Pasar .....                                   | 14        |
| 2.4 Penelitian Terdahulu .....                      | 14        |
| <b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>               | <b>16</b> |
| 3.1 Metode Penelitian .....                         | 16        |
| 3.1.1 Pengumpulan Data .....                        | 16        |
| 3.1.2 Tahapan Pengumpulan Data .....                | 17        |
| 3.2 Tahapan Teknis di Lapangan .....                | 17        |
| 3.3 Pengolahan Data.....                            | 18        |
| 3.3.1 Klasifikasi Data Primer .....                 | 18        |
| 3.3.2 Pengolahan Data Pengecer.....                 | 19        |
| 3.3.3 Pengolahan Data Asal Pembelian .....          | 19        |
| 3.4 Analisis.....                                   | 19        |
| 3.5 Konsep Berpikir .....                           | 20        |
| <b>BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b> | <b>23</b> |
| 4.1 Kecamatan Kebayoran Lama .....                  | 23        |
| 4.2 Gas Elpiji 12 kg.....                           | 29        |
| <b>BAB 5. PEMBAHASAN .....</b>                      | <b>29</b> |
| 5.1 Hasil .....                                     | 32        |
| 5.1.1 Pengecer .....                                | 32        |

|  |             |
|--|-------------|
| 5.1.2 Asal Pembelian .....   | 34          |
| 5.1.3 Jumlah Tabung .....  | 35          |
| 5.1.4 Frekuensi Pengisian .....  | 37          |
| 5.1.5 Volume Pengisian .....   | 39          |
| 5.1.6 Harga Jual .....   | 40          |
| 5.2 Pembahasan.....  | 42          |
| 5.2.1 Pengecer .....   | 42          |
| 5.2.1.1 Hubungan antara Pengecer dengan<br>Penggunaan Tanah .....            | 42          |
| 5.2.1.2 Hubungan antara Pengecer dengan Jalan.....                           | 43          |
| 5.2.2 Asal Pembelian .....   | 43          |
| 5.2.2.1 Hubungan antara Asal Pembelian dengan Jalan .....                    | 43          |
| 5.2.2.2 Hubungan antara Asal Pembelian dengan Jarak .....                    | 45          |
| 5.2.3 Jumlah Tabung .....  | 46          |
| 5.2.3.1. Hubungan antara Jumlah Tabung dengan Penggunaan<br>Tanah.....       | 46          |
| 5.2.3.2 Hubungan antara Jumlah Tabung dengan Jalan.....                      | 48          |
| 5.2.4 Frekuensi Pengisian .....  | 48          |
| 5.2.4.1 Hubungan antara Frekuensi Pengisian dengan<br>Penggunaan Tanah ..... | 48          |
| 5.2.4.2 Hubungan antara Frekuensi Pengisian dengan Jalan ...                 | 49          |
| 5.2.5 Volume Pengisian .....   | 39          |
| 5.2.5.1 Hubungan antara Volume Pengisian dengan<br>Penggunaan Tanah .....    | 49          |
| 5.2.5.2 Hubungan antara Volume Pengisian dengan Jalan .....                  | 50          |
| 5.2.6 Harga Jual .....   | 50          |
| 5.2.6.1 Hubungan antara Harga Jual dengan<br>Penggunaan Tanah .....          | 50          |
| 5.2.6.2 Hubungan antara Harga Jual dengan Jalan .....                        | 51          |
| <b>BAB 6. KESIMPULAN.....</b>  | <b>53</b>   |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>xiii</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kurva Permintaan dan Penawaran.....                            | 8  |
| Gambar 2.2 <i>The Spatial Supply Curve</i> .....                          | 10 |
| Gambar 2.3 <i>Price Funnel</i> .....                                      | 10 |
| Gambar 2.4 <i>Price Lines</i> .....                                       | 10 |
| Gambar 2.5 <i>Spatial Variations in Price</i> .....                       | 10 |
| Gambar 3.1 Konsep Berpikir.....   | 21 |
| Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian .....                                    | 22 |
| Grafik 5.1 Jumlah Tabung yang dimiliki Pengecer Gas Elpiji 12 Kg .....    | 47 |
| Grafik 5.2 Frekuensi dan Volume Pengisian Pengecer Gas Elpiji 12 Kg.....  | 49 |
| Grafik 5.3 Corong Harga Gas Elpiji 12 Kg di Kecamatan Kebayoran Lama..... | 51 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1 Harga Jual Gas LPG (Agen ke Konsumen) .....  | 21 |
| Tabel 4.1 Luas Kecamatan dan Jumlah Kelurahan, RT, RW di Jakarta Selatan ..                  | 24 |
| Tabel 4.2 Luas Kelurahan dan Jumlah Kepala Keluarga<br>di Kecamatan Kebayoran Lama .....     | 25 |
| Tabel 4.3 Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Kebayoran Lama .....                    | 26 |
| Tabel 4.4 Mata Pencarian Kepala Keluarga di Kecamatan Kebayoran Lama ..                      | 27 |
| Tabel 4.5 Panjang dan Kerapatan Jaringan Jalan<br>di Kecamatan Kebayoran Lama .....          | 27 |
| Tabel 5.1 Jumlah Pengecer Gas Elpiji 12 Kg di Kecamatan Kebayoran Lama....                   | 32 |
| Tabel 5.2 Asal Pembelian Gas Elpiji 12 Kg di Kecamatan Kebayoran Lama .....                  | 34 |
| Tabel 5.3 Jumlah Tabung Pengecer Gas Elpiji 12 Kg<br>di Kecamatan Kebayoran Lama .....       | 36 |
| Tabel 5.4 Frekuensi Pengisian Pengecer Gas Elpiji 12 Kg<br>di Kecamatan Kebayoran Lama ..... | 38 |
| Tabel 5.5 Volume Pengisian Pengecer Gas Elpiji 12 Kg<br>di Kecamatan Kebayoran Lama .....    | 39 |
| Tabel 5.6 Harga Jual Gas Elpiji 12 Kg di Kecamatan Kebayoran Lama .....                      | 41 |
| Tabel 5.7 Lokasi Pengecer Gas Elpiji 12 Kg di Kecamatan Kebayoran Lama ....                  | 43 |
| Tabel 5.8 Lokasi Pengecer Gas Elpiji 12 Kg di Kecamatan Kebayoran Lama ...                   | 45 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |  |
|---|--|
| Lampiran Kuesioner  |  |
| Lampiran 1. Pengecer Gas Elpiji 12 Kg di Kecamatan Kebayoran Lama       |  |
| Lampiran 2. Asal Pembelian Gas Elpiji 12 Kg di Kecamatan Kebayoran Lama |  |

## **DAFTAR PETA**

- Peta 1. Kecamatan Kebayoran Lama
- Peta 2. Penggunaan Tanah Kecamatan Kebayoran Lama
- Peta 3. Pengecer Gas LPG 12 Kg di Kecamatan Kebayoran Lama
- Peta 4. Pengecer Gas LPG 12 Kg Menurut Asal Pembelian di Kecamatan Kebayoran Lama
- Peta 5. Pengecer Gas LPG 12 Kg Menurut Jumlah Tabung di Kecamatan Kebayoran Lama
- Peta 6. Pengecer Gas LPG 12 Kg Menurut Frekuensi Pengisian di Kecamatan Kebayoran Lama
- Peta 7. Pengecer Gas LPG 12 Kg Menurut Volume Pengisian di Kecamatan Kebayoran Lama
- Peta 8. Pengecer Gas LPG 12 Kg Menurut Harga Jual di Kecamatan Kebayoran Lama
- Peta 9. Wilayah Harga Jual Gas LPG 12 Kg di Kecamatan Kebayoran Lama

## **DAFTAR FOTO**

- Foto-foto pengecer dengan harga jual kelas rendah
- Foto-foto pengecer dengan harga jual kelas sedang
- Foto-foto pengecer dengan harga jual kelas tinggi
- Foto-foto agen/pangkalan asal pembelian

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk bertahan hidup. Kebutuhan terbagi menjadi tiga, kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi misalnya kebutuhan makanan, tempat tinggal dan pakaian termasuk di dalamnya kebutuhan akan gas elpiji. Karena kebutuhan manusia terhadap gas elpiji merupakan kebutuhan yang mendukung dalam memenuhi kebutuhan pangan, seperti untuk memasak makanan. Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan pelengkap dari kebutuhan pokok yang boleh dipenuhi dan boleh juga tidak misalnya perabotan rumah tangga. Sedangkan kebutuhan tersier merupakan kebutuhan yang boleh dipenuhi jika sanggup misalnya mobil.

Saat ini kebutuhan akan gas elpiji sama kedudukannya seperti kebutuhan akan minyak tanah. Kondisi ini didukung juga sejak pemerintah membuat dan menjalankan kebijakan yaitu program konversi minyak tanah ke gas elpiji tiga kilogram tahun 2007 lalu. Sehingga permintaan konsumen akan gas elpiji mengalami kenaikan.

Namun karena kebijakan ini, para konsumen gas elpiji yang berukuran 12 kilogram jadi beralih ke gas elpiji tiga kilogram. Hal ini dikarenakan harga gas elpiji dunia mengalami kenaikan sehingga harga gas elpiji yang berukuran 12 kilogram mengalami kenaikan akibatnya harga jual menjadi mahal. Padahal konversi minyak tanah ke gas elpiji tiga kilogram diperuntukan masyarakat pengguna minyak tanah (kalangan menengah ke bawah), sedangkan para konsumen gas elpiji yang berukuran 12 kilogram adalah masyarakat yang menengah ke atas.

Pada Juni 2008, Pertamina membuat kebijakan baru dengan mencabut subsidi gas elpiji yang berukuran 12 kilogram. Dan hal ini mengakibatkan kenaikan harga jual gas elpiji yang berukuran 12 kilogram sebesar 23%. Artinya, harga elpiji naik dari Rp 4.250 per kilogramnya menjadi Rp 5.250 per kilogram. Sehingga harga jual dari Rp. 51.000,- menjadi Rp. 63.000,-. Pertamina juga mengemukakan bahwa harga elpiji 12 kilogram tiap bulannya akan mengalami kenaikan. Dan pada akhir tahun 2008, harga gas elpiji yang berukuran 12 kilogram menjadi Rp. 5.750 per kilogramnya. Kenaikan harga ini tidak mengurangi daya beli masyarakat, karena masyarakat menyadari menggunakan gas elpiji lebih hemat dan bersih dibandingkan dengan menggunakan minyak tanah. ([www.pertamina.com](http://www.pertamina.com))

Kenaikan harga gas elpiji yang berukuran 12 kilogram tidak diikuti dengan ketersediaan gas elpiji. Terbukti pada tahun 2008 lalu terjadi kelangkaan gas elpiji di pasaran. Hal ini menyulitkan para konsumen dalam memenuhi kebutuhan akan elpiji. Para konsumen rela membeli langsung ke agen-agen gas elpiji dengan harga yang tinggi dan mengantri. Para agen pun membatasi pembelian gas elpiji baik yang berukuran tiga kilogram maupun 12 kilogram.

Fenomena munculnya gas elpiji berukuran tiga kilogram berdampak pada menjamurnya pengecer-pengecer gas elpiji ukuran ini dan menggeser pengecer-pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram. Akibatnya banyak ditemui di setiap warung-warung, toko-toko serta swalayan-swalayan yang menjual gas elpiji tiga kilogram. Sedangkan pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram jarang ditemui. Pengecer-pengecer cenderung lebih memilih menjual gas elpiji yang berukuran tiga kilogram daripada 12 kilogram. Karena mereka berasumsi bahwa saat ini setiap kepala keluarga memiliki tabung gas elpiji yang berukuran tiga kilogram dari program konversi minyak tanah. Sedangkan untuk tabung gas elpiji yang berukuran 12 kilogram tidak semua kepala keluarga memilikinya tetapi hanya segolongan masyarakat saja yang memiliki tabung gas elpiji yang berukuran 12 kilogram karena harga tabung ini mahal.

Fenomena di atas juga terjadi di Kecamatan Kebayoran Lama, yang menurut Bappeda DKI Jakarta, Kecamatan Kebayoran Lama mempunyai luas wilayah 19,31 km<sup>2</sup> dan merupakan urutan terluas ketiga setelah Kecamatan Jagakarsa dan Pasar Minggu. Kecamatan Kebayoran Lama juga merupakan urutan ketiga terbanyak jika dilihat dari jumlah kepala keluarga (KK) setelah Kecamatan Tebet dan Pasar Minggu. Selain itu, Kecamatan Kebayoran Lama mempunyai enam kelurahan yang terdiri dari Kelurahan Grogol Utara, Grogol Selatan, Cipulir, Pondok Pinang, Kebayoran Lama Utara dan Kebayoran Lama Selatan.

Walaupun demikian, gas elpiji tidak ditinggalkan dan kehilangan para konsumen. Sehingga pengecer-pengecer gas elpiji masih bertahan dan harga jual yang ditawarkan pengecer-pengecer ini bersaing sehingga harga jual menjadi bervariasi. Variasi harga jual ini dilihat dari jumlah tabung, asal pembelian, frekuensi dan volume pengisian gas elpiji. Adapun jumlah tabung berkaitan dengan penawaran dari gas elpiji sedangkan frekuensi dan volume berkaitan dengan permintaan konsumen akan gas elpiji 12 kilogram. Variasi dan wilayah harga jual gas elpiji didapat dengan metode corong harga yang merupakan isoline dari harga jual dan dianalisis secara deskriptif.

## **1.2 Permasalahan**

1. Bagaimana karakteristik wilayah pengecer gas elpiji 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik wilayah pengecer gas elpiji 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama berdasarkan jenis jalan dan penggunaan tanah serta variabel jumlah tabung, asal pembelian, harga jual, frekuensi dan volume pengisian.

#### 1.4 Batasan Operasional

1. Pengecer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pihak atau seseorang yang menjual gas elpiji kepada konsumen. Pengecer ada yang menjual gas elpiji di warung, swalayan dan toko khusus yang hanya menjual gas elpiji yang berukuran 12 kilogram atau dengan air mineral.
2. Asal pembelian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah agen/pangkalan yang mensuplai gas elpiji 12 kilogram ke pengecer-pengecer di Kebayoran Lama.
3. Harga jual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga jual eceran isi tabung gas elpiji yang berukuran 12 kilogram.
4. Jumlah tabung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya tabung isi gas elpiji berukuran 12 kilogram yang dijual oleh pengecer.
5. Frekuensi pengisian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya pengisian gas elpiji yang berukuran 12 kilogram.
6. Volume pengisian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah tabung kosong (tabung yang terjual) gas elpiji yang berukuran 12 kilogram dalam satu kali pengisian.
7. Penggunaan tanah dalam penelitian ini berupa perumahan teratur, perumahan tidak teratur, pasar. Data penggunaan tanah bersumber dari Badan Pertanahan Nasional.
8. Jenis jalan dalam penelitian ini berupa jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal dan jalan lingkungan. Data jenis jalan bersumber dari Badan Pertanahan Nasional.
9. Wilayah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wilayah yang terbentuk berdasarkan harga jual gas elpiji 12 kilogram.
10. Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ciri khas yang dimiliki pengecer gas elpiji berdasarkan variabel jumlah tabung, asal pembelian, harga jual, frekuensi dan volume pengisian.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Harga Jual Gas Elpiji

Pada umumnya toko-toko yang menjual barang-barang konsumsi tahan lama seperti pakaian, permata dan sebagainya, ditempatkan di pusat urban. Toko-toko yang menjual produk yang distandardisasi seperti toko bahan pangan, obat-obatan, agen surat kabar dan sebagainya cenderung tersebar lokasinya mengikuti distribusi penduduk. Sedang toko-toko yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak goreng, gas elpiji dan kebutuhan sembako lainnya cenderung memilih lokasinya mendekati pembeli langganannya atau konsumen (dikutip dalam Rahardjo, 2005).

Para ahli ekonomi mempunyai dasar analisis bahwa pasaran suatu barang yang dalam disiplin ilmu geografi berupa titik. Dari titik ini, bisa juga berupa area pasaran yang implikasinya sangat penting dalam kesatuan ruang dari produksi suatu barang.

Gas elpiji merupakan barang kebutuhan rumah tangga sehari-hari yang persebaran pengecer-pengecernya cenderung mendekati para konsumen langganannya yaitu disekitar perumahan dan pasar. Jarang sekali pengecer gas elpiji ditemui di sekitar kawasan perkantoran dan pusat perbelanjaan.

Distribusi gas elpiji dari SPBE (Stasiun Pengisian Bahan bakar Elpiji) ke agen-agen resmi kemudian ke pangkalan lalu ke pengecer dan terakhir ke konsumen. Agen-agen resmi gas elpiji yang langsung mengambil ke SPBE biasanya harus memiliki DO (*Delivery Order*). Setiap agen-agen resmi yang ingin memiliki DO ini harus bekerja sama dan ada kesepakatan serta perjanjian tertulis yang sudah dibuat dan disepakati antara kedua belah pihak. Harga gas elpiji yang ditawarkan ke agen ini adalah harga yang diatur oleh Pertamina yaitu Rp. 69.000

sehingga agen mendapatkan harga produksi dasar yang belum ditambah biaya apapun. (www.pertamina.com)

Tetapi ada juga agen-agen yang bertindak sebagai distributor langsung ke pengecer, biasanya harga beli gas elpiji yang ditawarkan ke pengecer lebih murah daripada harga beli gas elpiji dari agen ke pangkalan lalu ke pengecer.

Harga merupakan nilai suatu barang atau jasa. Suatu barang atau jasa memiliki nilai karena barang tersebut dibutuhkan serta jumlahnya terbatas. (Berry, 1976)

Menurut Berry (1967) semakin jauh letak pasar atau pengecer dari tempat produksi, semakin tinggi harga satuan produksi tersebut karena meningkatnya ongkos pengangkutan. Berry juga mengatakan bahwa yang membedakan harga adalah kualitas barang, musim barang tersebut diproduksi dan lokasi penjualan.

Para ekonomi juga berasumsi bahwa meningkatnya suatu harga barang dipengaruhi oleh jarak dari lokasi produksi ke konsumen dan biaya distribusi barang. Semakin banyak rantai distribusi yang dilalui oleh suatu barang, maka akan semakin besar biaya distribusi yang akan mengakibatkan besarnya harga barang yang ditawarkan kepada konsumen. (Rizqihandari, 2006)

Distribusi barang akan menimbulkan biaya transportasi. Dalam hal ini akan ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Pengaturan tersebut berdasarkan dua syarat umum yang digunakan :

1. Franco gudang penjual (*Free on board shipping point*) biaya transportasi akan ditanggung oleh pembeli karena penjual tidak menyediakan jasa pengangkutan menuju tempat pembeli.
2. Franco gudang pembeli (*Free on board destination*) biaya transportasi akan ditanggung oleh penjual karena penjual menyediakan jasa pengangkutan menuju tempat pembeli.

Kedua syarat di atas akan mempengaruhi harga barang yang ditetapkan oleh penjual.

Menurut Djojodipuro (1992), tinggi rendahnya harga ditentukan oleh faktor seperti jarak yang ditempuh, moda transportasi yang dipilih serta jalan yang dilewati. Ongkos adalah fungsi dari jarak. Perbedaan biaya angkutan mengakibatkan perbedaan harga yang cukup besar antara suatu tempat dengan tempat yang lainnya.

Harga jual menurut Anindita (2004) diperhitungkan berdasarkan modal (harga pokok), biaya transportasi dan laba atau untung. Penyediaan sarana angkutan secara langsung akan mempengaruhi pengadaan persediaan barang, distribusi, tingkat harga. Selain alat angkutan, jaringan jalan adalah salah satu faktor yang paling utama dalam pendistribusian, baik langsung dari agen atau agen ke pengecer sehingga perubahan harga suatu komoditas sangat dipengaruhi oleh lokasi dimana komoditas tersebut dijual dan jaraknya dari produsen, besar produksi, faktor permintaan (*demand*), pengiriman (*supply*) dan sifat komoditas tersebut.

1. Hukum Permintaan dan Penawaran ( O'Sullivan, 1998)

- a. Permintaan

Dalam permintaan (sejumlah barang atau jasa yang hendak dibeli pada berbagai tingkat harga dalam waktu tertentu). Pada permintaan terdapat faktor-faktor yang menentukan bagaimana konsumen ingin membeli produk-produk tertentu dan dalam penelitian ini adalah : Harga barang dan permintaan.

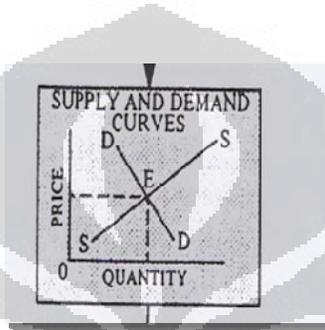
Kurva permintaan (O'Sullivan,1998) adalah sebuah kurva yang menunjukkan hubungan antara harga dan jumlah barang yang akan dibeli oleh konsumen selama selang waktu tertentu. Hukum permintaan, jika harga semakin rendah, maka jumlah barang yang diminta akan semakin tinggi.

- b. Penawaran

Pada penawaran (sejumlah barang yang ditawarkan atau hendak dijual pada tingkat harga tertentu dan waktu tertentu. Terdapat faktor-faktor yang

menentukan penawaran dan dalam penelitian ini adalah: harga barang, jumlah pengecer gas elpiji.

Kurva penawaran (O'Sullivan,1998) ialah sebuah kurva yang menunjukkan hubungan antara harga dan jumlah dari barang yang akan dijual selama suatu periode waktu. Hukum penawaran, jika harga barang semakin tinggi, maka semakin banyak barang yang ditawarkan.



Gambar 2.1. Kurva Permintaan dan Penawaran

Sumber: Berry, 2000

Setiap barang ataupun produk yang dipasarkan akan mendapat pengawasan pemerintah. Dalam hal ini, untuk gas elpiji pemerintah memberikan kewenangan sepenuhnya kepada Pertamina untuk mengurus, mengatur, menyediakan serta mendistribusikan gas elpiji kepada para konsumen. Bahkan Pertamina pun mengatur kestabilan gas elpiji dan harga. Untuk itu Pertamina membuat perkembangan harga jual gas elpiji yaitu:

**Tabel 2.1 Harga Jual Gas LPG (Agen ke Konsumen)**

| Tahun    | Harga perkilogram | Harga Jual |
|----------|-------------------|------------|
| 2005     | Rp. 4.250         | Rp. 51.000 |
| 2006     | Rp. 4.250         | Rp. 51.000 |
| 2007     | Rp. 4.250         | Rp. 51.000 |
| 2008     |                   |            |
| April    | Rp. 4.250         | Rp. 51.000 |
| Juli     | Rp. 5.250         | Rp. 63.000 |
| Agustus  | Rp. 5.750         | Rp. 69.000 |
| 2009     |                   |            |
| Sekarang | Rp. 5.750         | Rp. 69.000 |

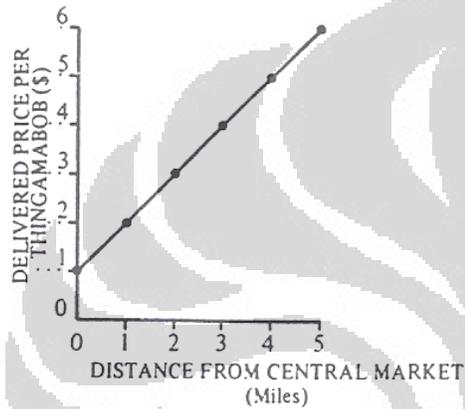
Sumber: [www.pertamina.com](http://www.pertamina.com)

Dalam sistem ekonomi, harga suatu barang tergantung dari sistem pasar yang bergantung pada harga ril. Harga ril terdiri dari dua unsur penting, yaitu harga pasar atau harga jual dari tempat produksi langsung dan biaya angkut dari tempat produksi. Harga suatu barang juga dapat dilihat pada keseimbangan antara permintaan dan penawaran (Berry, 2000).

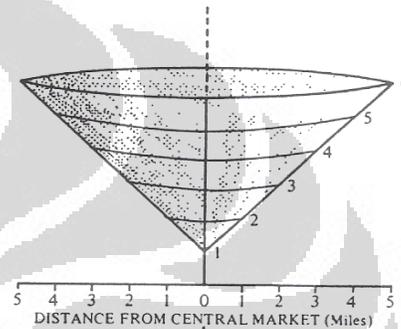
August Losch (1954), yang mengenalkan istilah corong harga (gambar 2.3). Dia juga menggunakan peta (gambar 2.5) sebagai hasil dan data grafik untuk menggambarkan variasi harga dalam ruang bagi bermacam-macam barang. Dalam penelitian ini corong harga yang terbentuk dari harga jual gas elpiji yang berukuran 12 kilogram yang ditawarkan pengecer-pengecer dengan agen ataupun pangkalan yang merupakan tempat asal pembelian gas elpiji yang berukuran 12 kilogram sebagai titik pusat.

Corong harga Losch merupakan tingkatan harga dari wilayah penawaran suatu barang. Wilayah penawaran ada yang memiliki satu atau lebih titik pusat sebagai sentral pasar (asal pembelian) yang merupakan agen ataupun pangkalan.

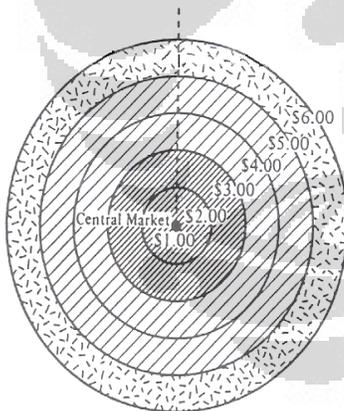
Harga suatu barang dipengaruhi oleh jarak dan distribusi gas elpiji yang berukuran 12 kilogram dari titik pusat yaitu (agen/pangkalan pembelian pengecer). Jika pengecer dekat dengan agen/pangkalan pembelian maka harga jual lebih rendah. Dan sebaliknya, jika pengecer jauh dari agen/pangkalan pembelian maka harga jual lebih rendah



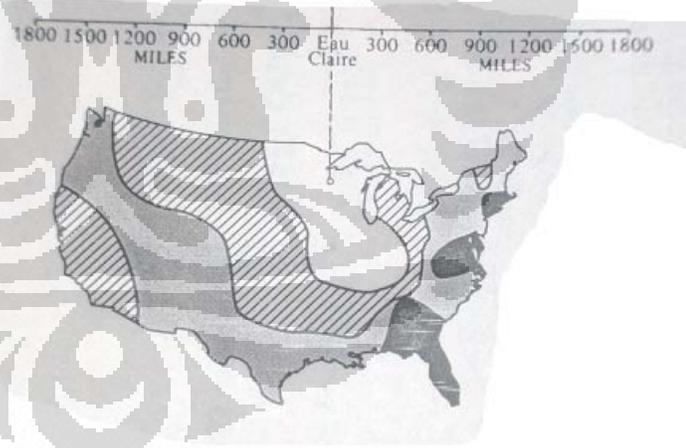
Gambar 2.2 (*The Spatial Supply Curve*)



Gambar 2.3 (*Price Funnel*)



Gambar 2.4 (*Price Lines*)



Gambar 2.5 (*Spatial Variations in Price*)

Sumber: Berry, 2000

## 2.2 Jalan

### 2.2.1 Jenis Jalan

Jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Jalan sebagai prasarana distribusi barang dan jasa merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Jalan yang merupakan satu kesatuan sistem jaringan jalan menghubungkan dan mengikat seluruh wilayah Republik Indonesia (Marantika 2005).

Jalan sesuai dengan peruntukannya terdiri atas jalan umum dan jalan khusus. Jalan umum adalah jalan yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum. Jalan khusus adalah jalan yang dibangun oleh instansi, badan usaha, perseorangan, atau kelompok masyarakat untuk kepentingan sendiri. Jalan umum dikelompokkan menurut sistem, fungsi, status, dan kelas. Jalan khusus bukan diperuntukkan bagi lalu lintas umum dalam rangka distribusi barang dan jasa yang dibutuhkan.

Pengelompokan jalan umum menurut UU No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan:

1. Menurut sistem jaringan jalan terdiri atas sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder.
2. Menurut fungsinya dikelompokkan ke dalam jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal, dan jalan lingkungan.
3. Menurut statusnya dikelompokkan ke dalam jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten, jalan kota, dan jalan desa.
4. Menurut kelas jalan diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan.

Sedangkan jenis jalan yang digunakan berdasarkan fungsinya dikelompokkan ke dalam jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal dan jalan lingkungan. Berikut rinciannya:

1. Jalan arteri merupakan jalan umum yang dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara berdaya guna.
2. Jalan kolektor merupakan jalan umum yang dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi.
3. Jalan lokal merupakan jalan umum yang dengan ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi.
4. Jalan lingkungan merupakan jalan umum yang dengan ciri perjalanan jarak dekat, dan kecepatan rata-rata rendah. Dan menghubungkan dari jalan lokal ke perumahan-perumahan setempat.

### **2.3 Penggunaan Tanah**

Penggunaan tanah merupakan indicator dari aktivitas manusia di suatu tempat. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penggunaan tanah merupakan petunjuk tentang kondisi masyarakat di suatu tempat (Sandy, 1977).

Penggunaan tanah tanpa pembangunan tidak bisa ada, karena itu penggunaan tanah tidak bisa dipisahkan dari kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan pada umumnya aktivitas penduduk dapat tercermin dari penggunaan tanahnya (Sandy, 1977).

Sandy (1977), juga mengatakan penggunaan tanah pada hakekatnya merupakan perwujudan atau dampak keseluruhan dari kehidupan masyarakat dalam ruang, gabungan dari jenis usaha manusia, tingkat teknologi dan jumlahnya. Dengan demikian penggunaan tanah mencerminkan adanya persaingan berbagai kegiantan di suatu tempat ataupun wilayah.

Faktor lokasi dan aksesibilitas merupakan faktor pembatas penggunaan tanah satu wilayah yang mempengaruhi nilai strategis suatu tempat sehingga mempengaruhi penduduk untuk menetap dan melakukan kegiatan ekonomi. Semakin jauh suatu tempat dari tempat usaha (bercocok tanam) maka semakin berkurang penggunaan tanah bukan pertaniannya, artinya penggunaan tanahnya adalah perumahan dan pemukiman.

### 2.3.1 Perumahan

Perumahan merupakan salah satu elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam lingkup wilayah kota. Perbedaan jenis perumahan kota dengan jenis perubahan pedesaan yang pertama-pertama terlihat adalah ukuran dimana sebelum perumahan tersebut mencapai ukuran tertentu maka perumahan itu belum dikatakan kota. (Sandy, 1977)

Pemerintah RI dalam PP No. 80 tahun 1999 menyatakan bahwa perumahan adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Perumahan menurut Koestoer dibedakan menjadi dua macam:

1. Perumahan teratur adalah perumahan yang terencana atau kompleks perumahan yang memiliki jalan serta bangunan dan kualitas baik.
2. Perumahan tidak teratur adalah perumahan yang tidak terencana dengan baik sehingga memiliki jalan dan bangunan yang tidak tertata dengan kualitas yang beragam.

Siswono Yudhohusodo dalam jurnal “Perumahan untuk Rakyat” membagi perumahan dalam kondisi teratur dan tidak teratur sebagai berikut:

1. Perumahan teratur adalah perumahan yang direncanakan dengan baik dan teratur serta memiliki prasarana dan utilitas dan fasilitas yang cukup baik dan lengkap.
2. Perumahan yang tidak teratur adalah perumahan yang berkembang tanpa perencanaan terlebih dahulu, memiliki pola yang tidak teratur dan fasilitasnya tidak mencukupi dan tidak memenuhi syarat baik jumlah ataupun kualitasnya.

### **2.3.2 Pasar**

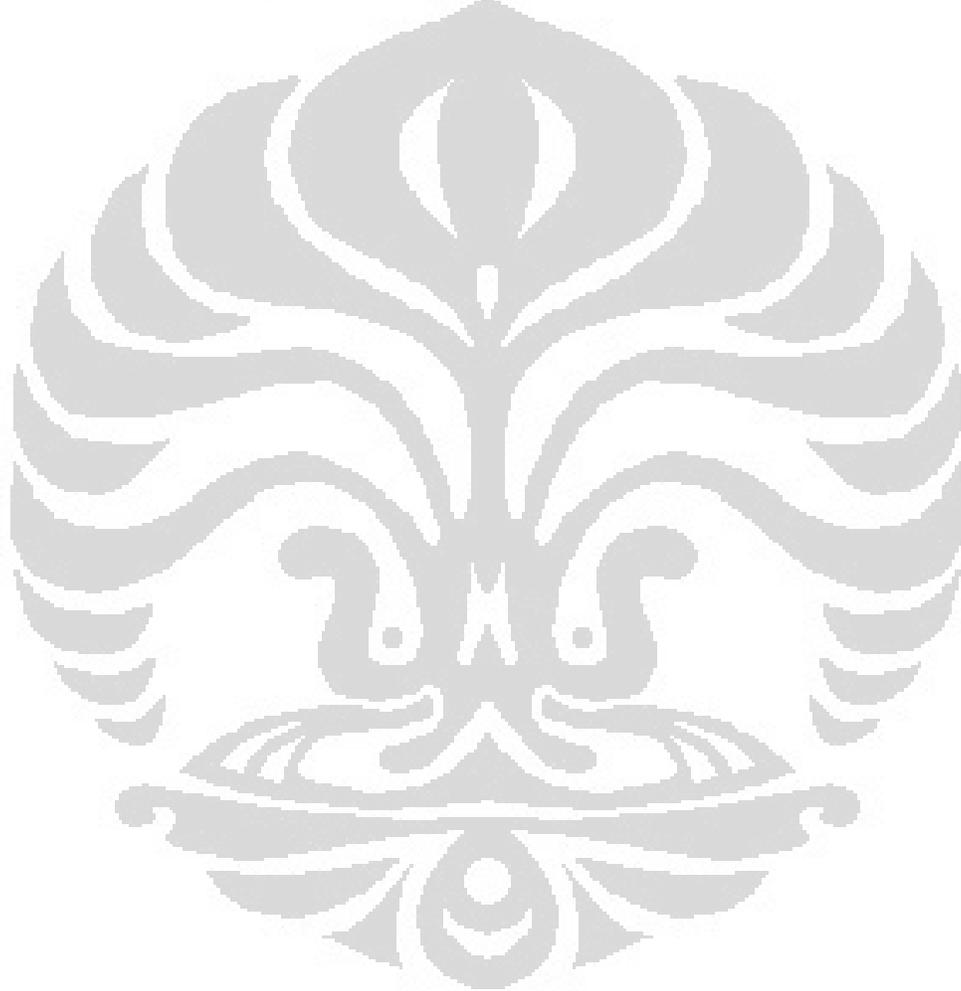
Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melakukan kegiatan saling memenuhi kebutuhan masing-masing dengan hasil kesepakatan bersama. Dari kenampakan fisik, pasar berbentuk ruang terbuka ataupun tertutup yang ditandai dengan bangunan-bangunan berupa kios-kios ataupun toko-toko yang luas bangunannya sama besar. Pasar juga merupakan suatu tempat terjadinya proses penawaran dan permintaan, yang mengakibatkan terjadinya persaingan antar pedagang dalam menawarkan suatu barang sehingga terjadi kesepakatan yang disebut harga pasar.

## **2.4 Penelitian Terdahulu**

Distribusi harga sayur-mayur dari pusat produksi sampai pasar terakhir di Kabupaten Karo dan Kotamadya Medan yang penelitiannya dilakukan oleh Sitepu (1994) dengan kesimpulan adalah harga jual dalam satu pasar adalah sama, walaupun saluran pemasarannya berbeda. Faktor yang mempengaruhi persentase perbedaan harga jual wortel adalah jarak pengiriman dari pasar pengumpul dan biaya angkut yang dikeluarkan oleh pengecer. Untuk kol dan kentang yaitu jarak pengiriman dari pasar pengumpul.

Harga dan biaya distribusi telur ayam negeri dan gula pasir di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan tahun 2006 yang penelitiannya dilakukan oleh Sunandar

(2006) dengan kesimpulan adalah variasi harga jual barang dagangan telur ayam negeri dengan kecenderungan harga rendah berada pada daerah yang dekat dengan pasar dan ketiga lokasi asal barang. Pasar dan ketiga agen utama lebih terlihat pengaruhnya membentuk wilayah harga rendah untuk telur ayam negeri dibandingkan dengan gula pasir. Untuk kedua barang dagangan kelas sedang berada di daerah berkumpulnya lokasi kios yang saling berdekatan walaupun lokasinya jauh ataupun dekat dengan pasar atau ketiga agen.



## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

##### 3.1.1 Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Data Primer

1. Lokasi pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama.
2. Asal pembelian gas elpiji yang berukuran 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama.
3. Jumlah tabung yang dimiliki pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama.
4. Frekuensi pengisian gas elpiji yang berukuran 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama.
5. Volume pengisian gas elpiji yang berukuran 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama.
6. Harga jual gas elpiji yang berukuran 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama.

b. Data Sekunder

1. Data penggunaan tanah Kecamatan Kebayoran Lama yang diperoleh dari peta administrasi Kecamatan Kebayoran Lama skala 1: 5000 dari BPN tahun 2005.
2. Data penggunaan tanah Kecamatan Kebayoran Lama yang diperoleh dari peta jenis jalan Kecamatan Kebayoran Lama 1: 5000 dari BPN tahun 2005.

3. Data penggunaan tanah Kecamatan Kebayoran Lama yang diperoleh dari peta penggunaan tanah Kecamatan Kebayoran Lama 1: 5000 dari BPN tahun 2005.
4. Data penduduk dari BPS Jakarta.
5. Data-data sekunder lain yang diunduh dari layanan online kantor pemerintah DKI Jakarta.

### **3.1.2 Tahapan Pengumpulan Data Sebelum Survey**

Dalam pengumpulan data lapangan atau data primer tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Kecamatan Kebayoran Lama sebagai wilayah penelitian.
2. Membuat peta administrasi dan jaringan jalan Kecamatan Kebayoran Lama.
3. Membuat peta penggunaan tanah di Kecamatan Kebayoran Lama.
4. Menyiapkan kuesioner untuk survey di lapangan.
5. Menyiapkan Peta Gunter sebagai acuan survey dilapangan.

### **3.2 Tahapan Teknis di Lapangan**

Adapun tahapan teknis survey di lapangan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Survey di lapangan dilakukan pada siang hari dan dimulai pada Bulan April – Mei tahun 2009. Survey dilakukan dengan menyusuri jalan-jalan yang bisa dilalui kendaraan pengangkut gas elpiji (mobil bak terbuka) di Kecamatan Kebayoran Lama. Survey lapangan menggunakan Peta Gunter dan Peta Administrasi Kecamatan Kebayoran Lama sebagai acuan.
2. Survey di lapangan dilakukan dengan membagikan kuesioner dan wawancara kepada pengecer-pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram.

### 3.3 Pengolahan Data

Setelah data-data dari hasil survey lapangan terkumpul kemudian dilakukan tahapan pengolahan data. Adapun tahap pengolahan data yang dilakukan adalah:

#### 3.3.1 Klasifikasi data primer

Data nilai produktivitas yang telah terkumpul melalui pengisian kuisioner dikelompokkan menjadi 3 kelas, yaitu tingkat produktivitas tinggi, sedang dan rendah. Pengkelasan tersebut berdasarkan rumus :

$$\text{Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Hasil yang didapatkan setelah melakukan perhitungan tersebut adalah:

Untuk jumlah tabung yang dimiliki pengecer:

- a. Kelas rendah: <9 tabung
- b. Kelas sedang : 9-18 tabung
- c. Kelas tinggi : >18 tabung

Untuk volume pengisian yang dilakukan pengecer:

- a. Kelas rendah: <6 tabung
- b. Kelas sedang : 6-10 tabung
- c. Kelas tinggi : >10 tabung

Untuk harga jual gas elpiji 12 kilogram

- a. Kelas rendah: <Rp.74.000
- b. Kelas sedang : Rp.74.000-Rp.77.000
- c. Kelas tinggi : > Rp.77.000

### 3.3.2 Pengolahan Data Pengecer

Data lokasi pengecer yang didapat dari hasil kuesioner kemudian disalin ke dalam Peta Kecamatan Kebayoran Lama dari BPN tahun 2005 dengan skala 1:5000, yang menggunakan *software arc view*.

### 3.3.3 Pengolahan Data Asal Pembelian

Data asal pembelian didapat dari hasil kuesioner kemudian dibuat asah pembelian dengan berupa garis yang menghubungkan agen/pangkalan dengan pengecer dari *software arc view*.

Adapun data dan peta yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

- a. Peta pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran lama berdasarkan jumlah tabung.
- b. Peta pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran lama berdasarkan frekuensi pengisian.
- c. Peta pengecer gas elpiji 12 yang berukuran kilogram di Kecamatan Kebayoran lama berdasarkan volume pengisian.
- d. Peta pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran lama berdasarkan asal pembelian.
- e. Peta pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran lama berdasarkan harga jual.
- f. Peta wilayah harga jual gas elpiji yang berukuran 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran lama.

## 3.4 Analisis

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survey lapangan dengan membagikan angket (kuesioner) yang ditujukan kepada pengecer-pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram. Data-data primer yang

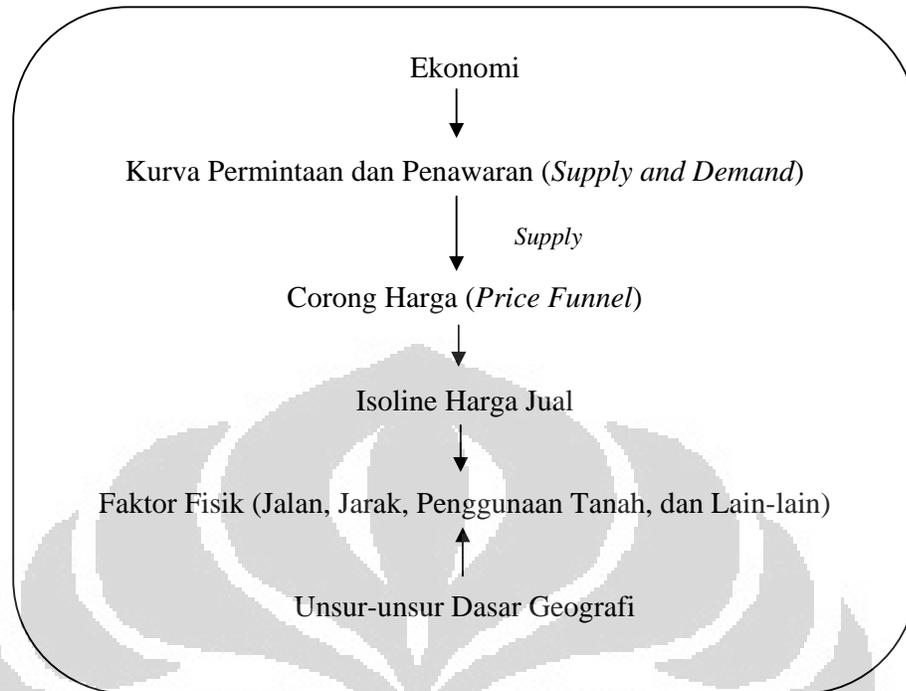
didapat seperti jumlah tabung, frekuensi dan volume pengisian serta asal pembelian kemudian diklasifikasi dan diolah dengan cara analisis deskriptif secara keruangan untuk menjelaskan karakteristik pengecer gas elpiji 12 kilogram.

Sedangkan untuk variabel harga jual dianalisis menggunakan corong harga dengan pendekatan secara variasi spasial harga. Analisis corong harga ini dibuat berdasarkan garis isoline sesuai kelas harga jual berdasarkan kumpulan titik-titik pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram dari titik pusat yang merupakan agen/pangkalan asal pembelian gas-gas elpiji 12 kilogram yang kemudian dibuat isoline harga jual serta dibuat wilayah harga jualnya.

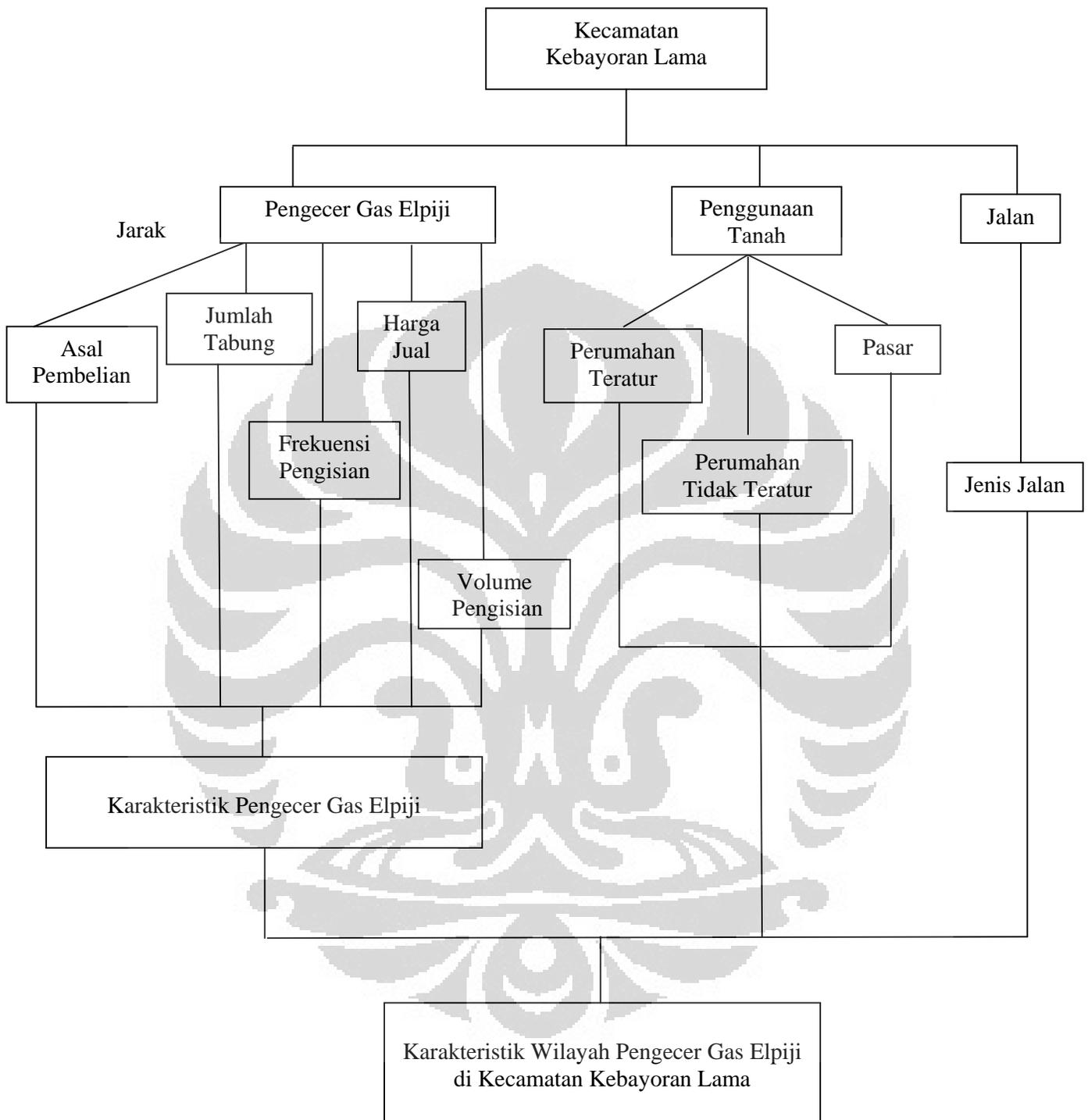
Analisis corong harga ini digunakan untuk membuktikan apakah teori corong harga yang berbunyi "Semakin jauh dari titik pusat (agen/pangkalan) maka harga jual gas elpiji semakin mahal." (Berry, 2000)

### **3.5 Konsep Berpikir**

Konsep dalam penelitian ini yang dipahami bahwa setiap kegiatan ekonomi mempengaruhi kurva permintaan dan penawaran suatu barang (*supply and demand curve*). Pada penawaran yang dimaksud dalam penelitian ini, dapat dilihat dari jumlah tabung, frekuensi dan volume pengisian gas elpiji 12 kilogram yang dimiliki oleh pengecer-pengecer. Setelah melihat penawaran (*supply*) gas elpiji, maka akan terbentuk corong harga yang dipengaruhi dari jarak pusat pasar dengan lokasi penjualan, dan akan terbentuk kontur/isoline harga. Kontur/isoline harga ini dilihat dari faktor fisik seperti jalan, jarak, penggunaan tanah, dan lain-lain. Faktor-faktor ini merupakan unsur-unsur dasar dari geografi.



Gambar 3.1 Konsep Berpikir



Gambar 3.2 Alur Pikir Penelitian

## BAB 4

### GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### 4.1 Kecamatan Kebayoran Lama

Kecamatan Kebayoran Lama termasuk dalam administrasi Kotamadya Jakarta Selatan, yang terletak pada koordinat  $06^{\circ}15'40,73''$  LS dan  $106^{\circ}45'$ BT, berada pada ketinggian 26,2 meter. Kecamatan Kebayoran Lama bercirikan daerah yang beriklim Khas Tropis dengan temperatur udara sekitar 27,5o Celcius dan kelembaban udara rata-rata 80 persen. Curah hujan mencapai ketinggian 2.394,6 mm / tahun rata-rata sekitar 199,5 mm per hari, yang terjadi selama 210 hari dalam setahun.(www.bpnjakarta.go.id)

Secara administrasi, Kecamatan Kebayoran Lama berbatasan dengan

1. Sebelah utara berbatasan dengan Palmerah dan Kebon Jeruk.
2. Sebelah Timur Laut berbatasan dengan Tanah Abang.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kebayoran Baru.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Cilandak.
5. Sebelah Barat berbatasan dengan Pesanggrahan.
6. Sebelah Barat laut berbatasan dengan Kembangan.

Kebayoran Lama merupakan memiliki luas 19,31 km<sup>2</sup>, dengan enam kelurahan, 74 Rukun Warga (RW) dan 839 Rukun Tetangga (RT). Kecamatan Kebayoran Lama termasuk kecamatan terluas ketiga (19,31 km<sup>2</sup>) setelah kecamatan Jagakarsa dengan luas 25,38 km<sup>2</sup> dan kecamatan Pasar Minggu dengan luas 21,19 km<sup>2</sup>. Kecamatan ini juga memiliki jumlah Rukun Warga terbanyak kedua (74 Rukun Warga) setelah Kecamatan Kebayoran Baru dengan jumlah 85 Rukun Warga (RW) dan juga memiliki jumlah Rukun Tetangga (RT) terbanyak kedua (839 Rukun Tetangga) setelah Kecamatan Tebet dengan jumlah 950 Rukun Tetangga (RT). (lihat tabel 4.1)

**Tabel 4.1 Luas Kecamatan dan Jumlah Kelurahan, RT, RW di Jakarta Selatan**

| <b>Kecamatan</b> | <b>Luas (Km<sup>2</sup>)</b> | <b>Kelurahan</b> | <b>RW</b>  | <b>RT</b>    |
|------------------|------------------------------|------------------|------------|--------------|
| Tebet            | 9,53                         | 7                | 81         | 950          |
| Setiabudi        | 9,05                         | 8                | 49         | 511          |
| Mampang Prapatan | 7,74                         | 5                | 35         | 396          |
| Pasar Minggu     | 21,91                        | 7                | 65         | 723          |
| Kebayoran Lama   | 19,31                        | 6                | 74         | 839          |
| Cilandak         | 18,20                        | 5                | 44         | 461          |
| Kebayoran Baru   | 12,91                        | 10               | 85         | 683          |
| Pancoran         | 8,23                         | 6                | 42         | 456          |
| Jagakarsa        | 25,38                        | 6                | 54         | 537          |
| Pesanggrahan     | 13,47                        | 5                | 48         | 509          |
| <b>Total</b>     | <b>145,73</b>                | <b>65</b>        | <b>577</b> | <b>6.065</b> |

Sumber: [www.bappedajakarta.go.id](http://www.bappedajakarta.go.id)

Kecamatan Kebayoran Lama memiliki enam kelurahan yang masing-masing rincian kelurahannya yaitu Kelurahan Grogol Utara dengan luas wilayah 3,33 km<sup>2</sup>, dengan 7.165 Kepala Keluarga (KK), dan 156 Rukun Tetangga (RT) dan 14 Rukun Warga (RW). Sedangkan untuk Kelurahan Grogol Selatan memiliki luas wilayah 2,85 km<sup>2</sup>, dengan 5.042 Kepala Keluarga (KK) dan 114 Rukun Tetangga (RT) serta sepuluh Rukun Warga (RW). Kelurahan Cipulir memiliki luas wilayah 1,94 km<sup>2</sup>, dengan 7.075 Kepala Keluarga (KK) dan 140 Rukun Tetangga (RT) serta 11 Rukun Warga (RW). Kelurahan Kebayoran Lama Utara 1,78 km<sup>2</sup>, dengan 10.138 Kepala Keluarga (KK) dan 104 Rukun Tetangga (RT) serta 10 Rukun Warga (RW). Kelurahan Pondok Pinang memiliki luas wilayah 6,84 km<sup>2</sup>, dengan 11.548 Kepala Keluarga (KK) dan 186 Rukun Tetangga (RT) serta 17 Rukun Warga (RW). Untuk kelurahan Kebayoran Lama Selatan memiliki luas wilayah 2,57 km<sup>2</sup>, dengan 5.779 Kepala Keluarga (KK) dan 139 Rukun Tetangga (RT) serta 12 Rukun Warga (RW). (lihat tabel 4.2)

**Tabel 4.2 Luas Kelurahan dan Jumlah Kepala Keluarga di Kecamatan Kebayoran Lama**

| Kelurahan              | Luas (Km <sup>2</sup> ) | Kepala Keluarga |
|------------------------|-------------------------|-----------------|
| Grogol Utara           | 3,33                    | 7.165           |
| Grogol Selatan         | 2,85                    | 5.042           |
| Cipulir                | 1,94                    | 7.075           |
| Kebayoran Lama Utara   | 1,78                    | 10.138          |
| Kebayoran Lama Selatan | 2,57                    | 5.779           |
| Pondok Pinang          | 6,84                    | 11.548          |

Sumber: [www.bappedajakarta.go.id](http://www.bappedajakarta.go.id)

Kelurahan Grogol Utara memiliki penduduk sebanyak 46.721 jiwa dengan kepadatan penduduknya 14.030 Jiwa/ Km<sup>2</sup>. Kelurahan Grogol Selatan memiliki jumlah penduduk 45.129 jiwa dengan kepadatan penduduknya 15.835 Jiwa/ Km<sup>2</sup>.

Kelurahan Cipulir memiliki penduduk sebanyak 36.627 jiwa dengan kepadatan penduduknya 18.880 Jiwa/ Km<sup>2</sup>. Kelurahan Kebayoran Lama Utara memiliki jumlah penduduk 47.912 jiwa dengan kepadatan penduduknya 26.917 Jiwa/ Km<sup>2</sup>.

Kelurahan Kebayoran Lama Selatan memiliki penduduk sebanyak 43.250 jiwa dengan kepadatan penduduknya 16.829 Jiwa/ Km<sup>2</sup>. Kelurahan Pondok Pinang memiliki penduduk sebanyak 48.085 jiwa dengan kepadatan penduduknya 7.030 Jiwa/ Km<sup>2</sup>. (lihat tabel 4.3)

**Tabel 4.3 Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Kebayoran Lama**

| <b>Kelurahan</b>       | <b>Luas<br/>(Km<sup>2</sup>)</b> | <b>Jumlah<br/>(Jiwa)</b> | <b>Kepadatan Penduduk<br/>(Jiwa/ Km<sup>2</sup>)</b> |
|------------------------|----------------------------------|--------------------------|--|
| Grogol Utara           | 3,33                             | 46.721                   | 14.030   |
| Grogol Selatan         | 2,85                             | 45.129                   | 15.835   |
| Cipulir                | 1,94                             | 36.627                   | 18.880   |
| Kebayoran Lama Utara   | 1,78                             | 47.912                   | 26.917   |
| Kebayoran Lama Selatan | 2,57                             | 43.250                   | 16.829   |
| Pondok Pinang          | 6,84                             | 48.085                   | 7.030  |

Sumber: BPS Jakarta

Kepala keluarga (KK) di Kecamatan Kebayoran Lama Umumnya bermata pencaharian di bidang industri, perdagangan, pemerintahan dan jasa-jasa. Di bidang industri, jumlah Kepala Keluarga (KK) yang paling banyak berada di Kelurahan Pondok Pinang yaitu 1.980 Kepala Keluarga (KK) dan yang paling sedikit berada di Kelurahan Kebayoran Lama Utara yaitu 35 Kepala Keluarga (KK).

Di bidang perdagangan, jumlah Kepala Keluarga (KK) yang paling banyak berada di Kelurahan Cipulir yaitu 2.157 Kepala Keluarga (KK) dan yang paling sedikit berada di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan yaitu 1.252 Kepala Keluarga (KK).

Di bidang pemerintahan, jumlah Kepala Keluarga (KK) yang paling banyak berada di Kelurahan Grogol Utara yaitu 2.849 Kepala Keluarga (KK) dan yang paling sedikit berada di Kelurahan Pondok Pinang yaitu 195 Kepala Keluarga (KK).

Di bidang jasa-jasa, jumlah Kepala Keluarga (KK) yang paling banyak berada di Kelurahan Cipulir yaitu 1.306 Kepala Keluarga (KK) dan yang paling sedikit berada di Kelurahan Pondok Pinang yaitu 327 Kepala Keluarga (KK). (lihat tabel 4.5)

**Tabel 4.4 Mata Pencaharian Kepala Keluarga di Kecamatan Kebayoran Lama**

| Jenis        | Pondok Pinang | Kebayoran Lama Selatan | Kebayoran Lama Utara | Cipulir | Grogol Selatan | Grogol Utara |
|--------------|---------------|------------------------|----------------------|---------|----------------|--------------|
| Industri     | 1.980         | 350                    | 35                   | 1.488   | 901            | 382          |
| Perdagangan  | 1.980         | 1.252                  | 1.689                | 2.157   | 1.409          | 1.462        |
| Pemerintahan | 195           | 210                    | 1.029                | 791     | 2.320          | 2.849        |
| Jasa-jasa    | 327           | 846                    | 450                  | 1.306   | 1.293          | 529          |

Sumber: BPS Jakarta

Kelurahan Grogol Utara memiliki panjang jalan 19.000 meter dengan kerapatan jalan 5,7 m/Km<sup>2</sup>. Kelurahan Grogol Selatan memiliki panjang jalan 26.696 meter dengan kerapatan jalan 9,4 m/Km<sup>2</sup>. Kelurahan Cipulir memiliki panjang jalan 31.600 meter dengan kerapatan jalan 1,6 m/Km<sup>2</sup>. Kelurahan Kebayoran Lama Utara memiliki panjang jalan 63.500 meter dengan kerapatan jalan 35,7 m/Km<sup>2</sup>. Kelurahan Kebayoran Lama Selatan memiliki panjang jalan 48.600 meter dengan kerapatan jalan 7,1 m/Km<sup>2</sup>. Kelurahan Pondok Pinang memiliki panjang jalan 24.500 meter dengan kerapatan jalan 9,5 m/Km<sup>2</sup>. (lihat tabel 4.6)

**Tabel 4.5 Panjang dan Kerapatan Jaringan Jalan di Kecamatan Kebayoran Lama**

| Kelurahan              | Panjang Jalan (m) | Kerapatan Jaringan Jalan (m/Km <sup>2</sup> ) |
|------------------------|-------------------|---|
| Grogol Utara           | 19.000            | 5,7   |
| Grogol Selatan         | 26.696            | 9,4   |
| Cipulir                | 31.600            | 1,6   |
| Kebayoran Lama Utara   | 63.500            | 35,7  |
| Kebayoran Lama Selatan | 48.600            | 7,1   |
| Pondok Pinang          | 24.500            | 9,5   |

Sumber: Pengolahan Data 2009

Kebayoran Lama memiliki dua pusat perbelanjaan seperti Pasar Grosir Cipulir yang menjual pakaian anak-anak, pria dan wanita. Pasar ini terletak di Jl. Ciledug Raya Kelurahan Cipulir. Kegiatan jual beli yang terjadi di pasar ini menyebabkan kemacetan lalu lintas menuju Ciledug. Selain itu, ada juga Pasar Kebayoran Lama yang terletak di Kelurahan Grogol Selatan. Pasar ini menjual bahan-bahan kebutuhan pokok sehari-hari seperti sayur-sayuran, buah-buahan, daging serta ayam potong. Pasar ini baru ramai dengan aktivitas jual-beli pada jam 21.00 sampai 05.00.

Jalan di sekitar Pasar Kebayoran Lama, sekaligus berfungsi sebagai terminal yang di dalamnya ada delapan trayek angkutan umum, seperti M09 (Kebayoran Lama - Tanah Abang) yang melewati jalan lokal Kebayoran Lama. Angkutan umum M09A (Kebayoran Lama – Tanah Abang) yang melewati daerah Kampung Baru. Angkutan umum S03 (Kebayoran Lama – Pondok Labu) yang melewati jalan arteri Sultan Iskandar Muda, jalan lokal Ciputat Raya kemudian lurus menuju jalan arteri TB Simatupang. Angkutan umum S10 dengan tujuan TPU Tanah Kusir yang melewati jalan kolektor Bendi. (Yonizar, 1994)

Ada empat trayek angkutan umum lagi yang menghubungkan Kebayoran Lama dengan Kota Tangerang Banten. Masing-masing angkutan umum dan trayeknya yaitu, S05 (Kebayoran Lama - Pondok Aren) yang melewati Jalan Ulujami Raya. Angkutan umum C01 (Kebayoran Lama – Ciledug) yang melewati Jalan Arteri HOS Cokroaminoto Ciledug Raya. Kemudian S17 (Kebayoran Lama – Cipadu) melewati jalan yang sama dengan angkutan umum C01. Angkutan umum D01 (Kebayoran Lama – Ciputat) melewati jalan yang sama dengan S03, hanya saja D01 belok kanan menuju Jalan Arteri Ir. Juanda Ciputat Raya.

Selain dua pasar di atas, Kebayoran Lama juga memiliki pusat perbelanjaan modern, seperti Pondok Indah Mall dan Kawasan Perbelanjaan Permata Hijau (ITC dan Belleza). Pondok Indah Mall terletak di Kelurahan Pondok Pinang. Sedangkan Kawasan Perbelanjaan Permata Hijau (ITC dan Belleza) terletak di Kelurahan Grogol Utara.

Di Kebayoran Lama juga terdapat perumahan-perumahan elit, seperti perumahan pondok indah yang terletak di Kelurahan Pondok Pinang. Perumahan Simprug Golf, Simprug Garden, Apartemen Simprug dan Senayan Residence di Kelurahan Grogol Selatan. Perumahan Permata Intan, Permata Hijau Bullevar, Apartemen Permata Hijau yang terletak di Kelurahan Grogol Utara.

Selain perumahan elit, di Kebayoran Lama juga terdapat kawasan perkantoran dan kawasan perekonomian yang berupa ruko-ruko. Kawasan ini ada di sepanjang Jalan Arteri Sultan Iskandar Muda, Jalan Arteri Pondok Indah, Jalan Ciputat Raya, Jalan Ciledug Raya, Jalan kolektor Kebayoran Lama.

#### **4.2 Gas Elpiji yang Berukuran 12 kilogram**

Bahan bakar gas terdiri dari : LNG (Liquified Natural Gas) dan LPG (Liquified Petroleum Gas) Bahan bakar gas biasa digunakan untuk keperluan rumah tangga dan industri. Elpiji, (*LPG = liquified petroleum gas*) adalah gas minyak bumi yang dicairkan

Penggunaan Elpiji di Indonesia terutama adalah sebagai bahan bakar alat dapur (terutama kompor gas). Selain sebagai bahan bakar alat dapur, Elpiji juga cukup banyak digunakan sebagai bahan bakar kendaraan bermotor (walaupun mesin kendaraannya harus dimodifikasi terlebih dahulu).

Agen adalah penjual elpiji yang memiliki DO (*Delivery Order*) yang menjual gas elpiji yang berukuran 12 kilogram tidak bersifat eceran dan juga bertindak sebagai distributor yang memiliki kendaraan khusus untuk mendistribusikan gas elpiji.

Pangkalan adalah pihak yang mendapatkan gas elpiji yang berukuran 12 kilogram langsung dari agen. Pangkalan ada juga yang menjual secara eceran, jika konsumen langsung membeli gas elpiji yang berukuran 12 kilogram ke pangkalan. Pangkalan ada yang menyediakan jasa antar gas elpiji sampai ke pengecer atau konsumen tetapi ada juga yang tidak ada menyediakan jasa antar.

Dari hasil survey lapangan didapat bahwa jumlah agen dan pangkalan gas elpiji yang berukuran 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama ada sepuluh agen dan pangkalan. Delapan agen dan pangkalan berada di dalam Kecamatan Kebayoran Lama. Dua agen dan pangkalan berada di sekitar Kecamatan Kebayoran Lama bagian utara. Dari kesepuluh agen dan pangkalan tersebut ada yang merupakan asal pembelian gas elpiji yang berukuran 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama.

Agen dan pangkalan yang berada di Kecamatan Kebayoran Lama adalah sebagai berikut:

1. Pangkalan Bu Emi yang terdapat di Jl. Kemandoran Kelurahan Grogol Utara.
2. Pangkalan H. Dillah yang terdapat di Jl. Rawa Simprug Kelurahan Grogol Selatan.
3. Pangkalan H. Somad yang terdapat di Jl. Buntu Kelurahan Grogol Selatan.
4. Agen PT. Sinar Terang yang terdapat di Jl. Panjang Kelurahan Cipulir.
5. Pangkalan atau Toko Ragam yang terdapat di Jl. Panjang Kelurahan Cipulir.
6. Agen yang menjadi satu dengan SPBU yang terdapat di Jl. Ciputat Raya Kelurahan Kebayoran Lama Utara.
7. Pangkalan H. Buang yang terdapat di Jl. Praja Dalam Kelurahan Kebayoran Lama Selatan.
8. Agen PT. Prima Jaya yang terdapat di Jl. Darma Putra Raya Kelurahan Kebayoran Lama Selatan.

Agen dan pangkalan yang berada di sekitar Kecamatan Kebayoran Lama adalah sebagai berikut:

1. Agen PT. Sadikun yang terdapat di Jl. Panjang Kebon Jeruk.
2. Sub-gen PT. Plumpang yang terdapat di Jl. Pejompongan Tanah Abang.

Sedangkan agen dan pangkalan yang merupakan asal pembalian gas elpiji adalah sebagai berikut:

1. Agen PT. Sinar Terang yang terdapat di Jl. Panjang Kelurahan Cipulir.
2. Pangkalan atau Toko Ragam yang terdapat di Jl. Panjang Kelurahan Cipulir.
3. Agen PT. Prima Jaya yang terdapat di Jl. Darma Putra Raya Kelurahan Kebayoran Lama Selatan.
4. Agen PT. Sadikun yang terdapat di Jl. Panjang Kebon Jeruk.
5. Sub-gen PT. Plumpang yang terdapat di Jl. Pejompongan Tanah Abang.

Dan dari hasil survey lapangan, terdapat 73 pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama. Dengan masing-masing kelurahan rinciannya sebagai berikut: (lihat lampiran 1)

1. Di Kelurahan Grogol Utara terdapat 14 pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram.
2. Di Kelurahan Grogol Selatan terdapat 20 pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram.
3. Di Kelurahan Cipulir terdapat sembilan pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram.
4. Di Kelurahan Kebayoran Lama Utara terdapat enam pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram.
5. Di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan terdapat enam pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram.
6. Di Kelurahan Pondok Pinang terdapat 18 pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram.

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil

##### 5.1.1 Pengecer

Pengecer-pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama ada 73 lokasi. Di Kelurahan Grogol Utara terdapat 14 pengecer. Di Kelurahan Grogol Selatan terdapat 20 pengecer. Di Kelurahan Cipulir terdapat sembilan pengecer. Di Kelurahan Kebayoran Lama Utara terdapat enam pengecer. Di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan terdapat enam pengecer. Sedangkan di Kelurahan Pondok Pinang terdapat 18 pengecer. Informasi lebih lengkap dapat dilihat tabel 5.1 sebagai berikut.

**Tabel 5.1 Jumlah Pengecer Gas Elpiji 12 Kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama**

| <b>Nama Kelurahan</b>  | <b>Jumlah Pengecer</b> |
|------------------------|------------------------|
| Grogol Utara           | 14                     |
| Grogol Selatan         | 20                     |
| Cipulir                | 9                      |
| Kebayoran Lama Utara   | 6                      |
| Kebayoran Lama Selatan | 6                      |
| Pondok Pinang          | 18                     |

Sumber: Hasil Survey Lapangan 2009

Pada peta 3, lokasi pengecer gas elpiji berukuran 12 kilogram cenderung tersebar di setiap kelurahan artinya di setiap kelurahan terdapat pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram. Namun dominan mengelompok pada bagian selatan dan utara Kecamatan Kebayoran Lama, sedangkan pada bagian tengah Kecamatan Kebayoran Lama yaitu Kelurahan Kebayoran Lama Utara dan Kebayoran Lama Selatan terlihat jarang terdapat pengecer.

Di Kecamatan Kebayoran Lama juga terdapat pangkalan dan sub-agen gas elpiji. Pangkalan-pangkalan dan sub-agen ini ada menjual gas elpiji yang berukuran 12 kilogram dan tiga kilogram. Ada juga yang menjual hanya gas elpiji yang berukuran 12 kilogram. Di Kelurahan Grogol Utara terdapat satu pangkalan yang terletak di Jalan Kemandoran 8. Di Kelurahan Grogol Selatan terdapat dua pangkalan yang terletak di Jalan Rawa Simprug 3 dan Gang Buntu. Di Kelurahan Cipulir terdapat dua sub-agen yang kedua-duanya terletak di Jalan Panjang Cidodol. Sedangkan di Kelurahan Kebayoran Lama Utara terdapat satu agen besar yang berupa SPBU dimana gas-gas elpiji yang ada dipasok langsung dari Pertamina pusat. Untuk Kelurahan Kebayoran Lama Selatan terdapat dua sub-agen yang terdapat di Jalan Darma Putra dan Jalan H. Buang. Tetapi pangkalan atau sub-agen gas elpiji berukuran 12 kilogram ini tidak dijumpai di Kelurahan Pondok Pinang.

Ada juga agen dan pangkalan yang berada di sekitar Kebayoran Lama yang mendistribusikan gas elpiji ke kecamatan ini, diantaranya adalah:

1. PT. Sadikun yang berada di Jl. Panjang Kebon Jeruk.
2. PT. Plumpang yang berada di Jl. Pejompongan Tanah Abang.

Dari agen-agen dan pangkalan-pangkalan di atas, ada lima agen yang merupakan asal pembelian pengecer-pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama, yaitu:

1. Agen PT. Sinar Terang yang terdapat di Jl. Panjang Kelurahan Cipulir.
2. Pangkalan atau Toko Ragam yang terdapat di Jl. Panjang Kelurahan Cipulir.
3. Agen PT. Prima Jaya yang terdapat di Jl. Darma Putra Raya Kelurahan Kebayoran Lama Selatan.
4. Agen PT. Sadikun yang terdapat di Jl. Panjang Kebon Jeruk.
5. Sub-agen PT. Plumpang yang terdapat di Jl. Pejompongan Tanah Abang.

### 5.1.2 Asal Pembelian

Pengecer-pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram membeli gas elpiji dari agen ataupun pangkalan di sekitar Kebayoran Lama. Dan umumnya agen-agen dan pangkalan-pangkalan ini mengantar langsung gas elpiji yang berukuran 12 kilogram dengan menggunakan kendaraan khusus. Kendaraan-kendaraan itu ada yang berupa truk ataupun mobil bak terbuka, diantaranya adalah PT. Plumpang, PT. Sadikun, PT. Prima Jaya dan Toko Ragam khusus untuk pangkalan PT. Sinar Terang tidak melayani jasa antar gas elpiji yang berukuran 12 kilogram ke pengecer. Kendaraan yang dimiliki PT. Sinar Terang hanya untuk pengisian gas elpiji yang berukuran 12 kilogram ke SPBE, sehingga untuk mendistribusikan gas elpiji yang berukuran 12 kilogram tersebut ke pengecer, para pengecer mengambil langsung gas elpiji yang berukuran 12 kilogram dengan kendaraan sendiri, akibatnya hanya sedikit pengecer yang asal pembeliannya dari PT. Sinar Terang. Informasi lebih lengkap dapat dilihat tabel 5.2 sebagai berikut.

**Tabel 5.2 Asal Pembelian Gas Elpiji 12 Kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama**

| Asal Agen/Pangkalan | Jumlah Pengecer |
|---------------------|-----------------|
| PT. Plumpang        | 12              |
| PT. Sadikun         | 12              |
| Toko Ragam          | 28              |
| PT. Sinar Terang    | 5               |
| PT. Prima Jaya      | 16              |

Sumber: Hasil Survey Lapangan 2009

Pada peta 4, pengecer-pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram yang membeli gas elpiji dari PT. Plumpang 12 pengecer cenderung menyebar di setiap kelurahan. Kondisi berjualan pengecer-pengecer ini berupa swalayan-swalayan seperti Indomaret, Alfamidi dan Ceria Mart. Dan gas elpiji yang berukuran 12 kilogram diantar langsung oleh PT. Plumpang dengan kendaraan khusus (truk) ke pengecer-pengecer langganan.

Pengecer-pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram yang membeli gas elpiji dari PT. Sadikun berjumlah 12 pengecer. Pengecer-pengecer cenderung tersebar di Kelurahan Grogol Utara. Hal ini karena PT. Sadikun dekat dengan daerah tersebut. Selain itu, gas elpiji yang berukuran 12 kilogram diantar dengan kendaraan khusus (mobil bak terbuka) ke pengecer-pengecer yang langganan.

Pengecer-pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram yang membeli gas elpiji dari PT. Prima Jaya ada 16 pengecer dengan didominasi di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan dan Pondok Pinang. Hal ini karena PT. Prima Jaya dekat dengan kedua kelurahan tersebut. Selain itu, gas elpiji yang dipesan oleh pengecer diantar dengan kendaraan khusus (mobil bak terbuka) ke pengecer.

Pengecer-pengecer gas elpiji yang membeli gas elpiji dari Toko Ragam termasuk paling banyak dan ada 28 pengecer. Hal ini karena Toko ragam juga menjual aneka macam minuman ringan kemasan. Jadi pengecer yang menjadi pelanggannya kondisi berjualan berupa warung ataupun toko yang tidak hanya menjual gas elpiji yang berukuran 12 kilogram. Sehingga Toko Ragam tidak hanya mengantar gas elpiji yang berukuran 12 kilogram tetapi juga dengan minuman-minuman ringan kemasan.

Sedangkan untuk pengecer yang membeli gas elpiji di PT. Sinar Terang termasuk paling sedikit, ada lima pengecer dan cenderung tersebar di Kelurahan Grogol Selatan yang dekat dengan PT. Sinar Terang. Hal ini karena pengecer harus mengambil sendiri atau tidak diantar.

### **5.1.3 Jumlah Tabung**

Berdasarkan jumlah tabung yang dimiliki pengecer-pengecer di Kecamatan Kebayoran Lama nilai minimal adalah satu tabung sedangkan nilai maksimal adalah 40 tabung. Lalu diklasifikasikan menjadi tiga kelas berdasarkan jumlah tabung yang dimiliki pengecer gas elpiji berukuran 12 kilogram. Untuk kelas rendah yaitu pengecer-pengecer yang memiliki kurang dari sembilan tabung (< 9 tabung) adalah 35 pengecer. Kelas sedang yaitu pengecer-pengecer yang memiliki antara sembilan sampai 18 tabung adalah 30 pengecer. Kelas banyak

yaitu pengecer-pengecer yang memiliki lebih dari 19 tabung (>19 tabung) adalah delapan pengecer. Informasi lebih lengkap dapat dilihat tabel 5.3 sebagai berikut.

**Tabel 5.3 Jumlah Tabung Pengecer Gas Elpiji 12 Kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama**

| Jumlah Tabung | Kelas Jumlah | Jumlah Pengecer |
|---------------|--------------|-----------------|
| < 9 tabung    | Rendah       | 35              |
| 9-18 tabung   | Sedang       | 30              |
| >18 tabung    | Tinggi       | 8               |

Sumber: Hasil Survey Lapangan 2009

Pada peta 5, untuk pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram yang kelas rendah (< 9 tabung) cenderung menyebar merata di semua kelurahan. Di Kelurahan Grogol Utara terdapat empat pengecer. Di Kelurahan Grogol Selatan terdapat tujuh pengecer. Di Kelurahan Cipulir terdapat empat pengecer. Di Kelurahan Kebayoran Lama Utara terdapat empat pengecer. Di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan terdapat tiga pengecer. Sedangkan di Kelurahan Pondok Pinang terdapat 11 pengecer. Jumlah tabung kelas rendah yang paling banyak adalah pengecer gas elpiji 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama yang terdapat di Kelurahan Pondok Pinang (11 pengecer) dan yang paling sedikit adalah Kelurahan Kebayoran Lama Selatan (tiga pengecer).

Untuk pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram yang kelas sedang (9-18 tabung) cenderung menyebar. Di Kelurahan Grogol Utara terdapat lima pengecer. Di Kelurahan Grogol Selatan terdapat 10 pengecer. Di Kelurahan Cipulir terdapat tiga pengecer. Di Kelurahan Kebayoran Lama Utara dan Kebayoran Lama Selatan masing-masing terdapat dua dan tiga pengecer. Sedangkan di Kelurahan Pondok Pinang terdapat tujuh pengecer. Jumlah tabung kelas sedang paling banyak adalah pengecer gas elpiji 12 kilogram yang terdapat di Kelurahan Grogol Selatan (10 pengecer) sedangkan yang paling sedikit adalah Kelurahan Kebayoran Lama Utara (dua pengecer).

Untuk pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram yang kelas tinggi (>18 tabung) cenderung mengelompok ke bagian utara Kecamatan Kebayoran Lama yaitu Kelurahan Grogol Utara, Grogol Selatan dan Cipulir. Di Kelurahan Grogol Utara terdapat tiga pengecer. Di Kelurahan Grogol Selatan terdapat empat pengecer. Dan di Kelurahan Cipulir satu pengecer. Sedangkan di Kelurahan Kebayoran Lama Utara, Kebayoran Lama Selatan dan Pondok Pinang tidak terdapat pengecer yang memiliki jumlah tabung kelas.

#### **5.1.4 Frekuensi Pengisian**

Pengecer-pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama melakukan pengisian gas elpiji satu sampai tiga kali dalam sepekan. Frekuensi pengisian mempunyai nilai minimal yaitu satu kali dalam sepekan dan nilai maksimal tiga kali dalam sepekan.

Pengecer-pengecer yang melakukan pengisian 1x/pekan gas elpiji adalah 39 pengecer. Pengecer-pengecer yang melakukan pengisian 2x/pekan adalah 28 pengecer. Pengecer-pengecer yang melakukan pengisian 3x/pekan adalah enam pengecer. Informasi lebih lengkap dapat dilihat tabel 5.4.

Untuk pengecer-pengecer yang melakukan pengisian gas elpiji 1x/pekan di Kelurahan Grogol Utara terdapat delapan pengecer. Di Kelurahan Grogol Selatan terdapat sepuluh pengecer. Di Kelurahan Cipulir terdapat satu pengecer. Di Kelurahan Kebayoran Lama Utara terdapat tiga pengecer. Di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan terdapat satu pengecer. Dan di Kelurahan Pondok Pinang terdapat delapan pengecer. Dan pengecer yang terbanyak ada di Kelurahan Grogol Selatan yaitu sepuluh pengecer. Dan yang paling sedikit ada di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan yaitu satu pengecer.

Untuk pengecer-pengecer yang melakukan pengisian gas elpiji 2x/pekan di Kelurahan Grogol Utara terdapat lima pengecer. Di Kelurahan Grogol Selatan terdapat delapan pengecer. Di Kelurahan Cipulir terdapat enam pengecer. Di Kelurahan Kebayoran Lama Utara terdapat tiga pengecer. Di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan terdapat empat pengecer. Dan di Kelurahan Pondok

Pinang terdapat dua pengecer. Dan pengecer yang terbanyak ada di Kelurahan Grogol Selatan yaitu delapan pengecer. Dan yang paling sedikit ada di Kelurahan Pondok Pinang yaitu dua pengecer.

Untuk pengecer-pengecer yang melakukan 3x/pekan di Kelurahan Grogol Utara terdapat satu pengecer. Di Kelurahan Grogol Selatan terdapat tiga pengecer. Di Kelurahan Cipulir terdapat satu pengecer. Di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan terdapat satu pengecer. Dan di Kelurahan Pondok Pinang dan Kebayoran Lama Selatan tidak terdapat pengecer yang melakukan pengisian 3x/pekan. Dan pengecer yang terbanyak ada di Kelurahan Grogol Selatan yaitu tiga pengecer. Dan yang paling sedikit ada di Kelurahan Grogol Utara, Kebayoran Lama Selatan dan Cipulir dan di Kelurahan Kebayoran Lama Utara dan Pondok Pinang tidak terdapat pengecer yang melakukan pengisian 3x/pekan. Informasi lebih lengkap dapat dilihat tabel 5.4 sebagai berikut.

**Tabel 5.4 Frekuensi Pengisian Pengecer Gas Elpiji 12 Kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama**

| <b>Frekuensi Pengisian<br/>(.../pekan)</b> | <b>Jumlah<br/>Pengecer</b> |
|--|----------------------------|
| 1x   | 29                         |
| 2x   | 38                         |
| 3x   | 6                          |

Sumber: Hasil Survey Lapangan 2009

Pada peta 6, pengecer-pengecer yang melakukan pengisian satu kali dalam sepekan cenderung menyebar merata pada bagian utara dan selatan di Kecamatan Kebayoran Lama, yaitu pada Kelurahan Pondok Pinang , Grogol Utara dan Grogol Selatan.

Pengecer-pengecer yang melakukan pengisian dua kali dalam sepekan cenderung mengelompok pada bagian tengah Kecamatan Kebayoran Lama, yaitu di Kelurahan Grogol Selatan dan Cipulir.

Pengecer-pengecer yang melakukan pengisian tiga kali dalam sepekan cenderung menyebar pada bagian tengah Kecamatan Kebayoran Lama yaitu di Kelurahan Grogol Selatan dan Grogol Utara sedangkan pada bagian selatan Kecamatan Kebayoran Lama tidak ada pengecer yang melakukan pengisian 3x/pekan.

### 5.1.5 Volume Pengisian

Volume pengisian pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama mempunyai nilai maksimum 15 tabung dalam sepekan dan nilai minimum 1 tabung dalam sepekan. Kemudian dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas rendah (<6 tabung) ada 44 pengecer, kelas sedang (6-10 tabung) ada 19 pengecer dan kelas tinggi (> 10 tabung) ada 10 pengecer. Informasi lebih lengkap dapat dilihat tabel 5.5 sebagai berikut.

**Tabel 5.5 Volume Pengisian Pengecer Gas Elpiji 12 Kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama**

| <b>Volume Pengisian<br/>(.../pekan)</b> | <b>Kelas<br/>Volume</b> | <b>Jumlah<br/>Pengecer</b> |
|---|-------------------------|----------------------------|
| <6 tabung                               | Rendah                  | 44                         |
| 6 – 10 tabung                           | Sedang                  | 19                         |
| >10 tabung                              | Tinggi                  | 10                         |

Sumber: Hasil Survey Lapangan 2009

Pada peta 7, untuk pengecer-pengecer berdasarkan volume pengisian kelas rendah (< 6 tabung) menyebar di setiap kelurahan. Volume pengisian kelas rendah di Kelurahan Grogol Utara terdapat delapan pengecer. Di Kelurahan Grogol Selatan terdapat 13 pengecer. Di Kelurahan Cipulir terdapat enam pengecer. Di Kelurahan Kebayoran Lama Utara terdapat empat pengecer. Di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan terdapat lima pengecer. Sedangkan di Kelurahan Pondok Pinang terdapat tujuh pengecer. Dan yang paling banyak melakukan volume pengisian untuk kelas ini terdapat di Kelurahan Grogol Selatan yaitu 13

pengecer. Dan yang paling sedikit di Kelurahan Kebayoran Lama Utara yaitu empat pengecer.

Untuk pengecer-pengecer berdasarkan volume pengisian kelas sedang (6-10 tabung) menyebar di setiap kelurahan juga. Volume pengisian kelas sedang (6-10 tabung), di Kelurahan Grogol Utara terdapat dua pengecer. Di Kelurahan Grogol Selatan terdapat tujuh pengecer. Di Kelurahan Cipulir terdapat satu pengecer. Di Kelurahan Kebayoran Lama Utara terdapat satu pengecer. Di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan terdapat satu pengecer. Sedangkan di Kelurahan Pondok Pinang terdapat tujuh pengecer. Dan yang paling banyak melakukan volume pengisian untuk kelas ini terdapat di Kelurahan Grogol Selatan dan Pondok Pinang yaitu tujuh pengecer. Dan yang paling sedikit di Kelurahan Cipulir, Kebayoran Lama Utara dan Kebayoran Lama Selatan yaitu satu pengecer.

Sedangkan untuk pengecer-pengecer berdasarkan volume pengisian kelas tinggi (>10 tabung) mengelompok pada utara dan selatan Kecamatan Kebayoran Lama yaitu Kelurahan Grogol Selatan, Grogol Utara dan Cipulir. Volume pengisian kelas tinggi ini, di Kelurahan Grogol Utara terdapat empat pengecer. Di Kelurahan Grogol Selatan terdapat dua pengecer. Di Kelurahan Cipulir terdapat satu pengecer. Di Kelurahan Kebayoran Lama Utara dan Kelurahan Kebayoran Lama Selatan tidak terdapat pengecer yang melakukan pengisian dengan volume kelas tersebut. Sedangkan di Kelurahan Pondok Pinang terdapat tiga pengecer.

#### **5.1.6 Harga Jual**

Variasi harga jual gas elpiji yang berukuran 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama memiliki nilai minimal Rp. 71.500 dan nilai maksimal Rp. 80.000. Kemudian diklasifikasikan dalam tiga kelas harga jual pengecer-pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram. Untuk kelas rendah harga jual kurang dari Rp. 74.000 pertabung. Kelas sedang harga jual Rp. 74.000-Rp.77.000 pertabung. Kelas tinggi harga jual >Rp. 77.000 pertabung. Informasi lebih lengkap dapat dilihat tabel 5.6 sebagai berikut.

**Tabel 5.6 Harga Jual Gas Elpiji 12 Kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama**

| <b>Jumlah Tabung</b> | <b>Kelas Harga</b> | <b>Jumlah Pengecer</b> |
|----------------------|--------------------|------------------------|
| < Rp. 74.000         | Rendah             | 13                     |
| Rp. 74.000-Rp.77.000 | Sedang             | 30                     |
| >Rp. 77.000          | Tinggi             | 30                     |

Sumber: Hasil Survey Lapangan 2009

Pengecer-pengecer gas elpiji 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama yang harga jual untuk kelas rendah (< Rp. 74.000) yang terdapat di Kelurahan Grogol Utara sebanyak tiga pengecer. Di Kelurahan Grogol Selatan terdapat empat pengecer. Di Kelurahan Cipulir terdapat satu pengecer. Di Kelurahan Kebayoran Lama Utara terdapat satu pengecer. Di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan terdapat satu pengecer. Sedangkan di Kelurahan Pondok Pinang terdapat tiga pengecer. Untuk harga jual gas elpiji 12 kilogram kelas rendah, pengecer yang paling banyak terdapat di Kelurahan Grogol Selatan dan pengecer yang menjual gas elpiji kelas harga jual rendah yang paling sedikit di Kelurahan Cipulir, Kebayoran Lama Utara dan Kebayoran Lama Selatan.

Pengecer-pengecer gas elpiji 12 kilogram harga jual kelas sedang (Rp. 74.000-Rp.77.000) terdapat di Kelurahan Grogol Utara sebanyak lima pengecer. Di Kelurahan Grogol Selatan terdapat Sembilan pengecer. Di Kelurahan Cipulir terdapat empat pengecer. Di Kelurahan Kebayoran Lama Utara terdapat dua pengecer. Di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan terdapat satu pengecer. Sedangkan di Kelurahan Pondok Pinang terdapat delapan pengecer. Untuk harga jual gas elpiji 12 kilogram kelas sedang, pengecer yang paling banyak terdapat di Kelurahan Grogol Selatan dan pengecer yang menjual gas elpiji kelas harga jual sedang yang paling sedikit di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan.

Pengecer-pengecer gas elpiji 12 kilogram harga jual kelas tinggi (>Rp. 77.000) yang terdapat di Kelurahan Grogol Utara sebanyak enam pengecer. Di Kelurahan Grogol Selatan terdapat tujuh pengecer. Di Kelurahan Cipulir terdapat

tiga pengecer. Di Kelurahan Kebayoran Lama Utara terdapat tiga pengecer. Di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan terdapat empat pengecer. Di Kelurahan Pondok Pinang terdapat tujuh pengecer. Untuk harga jual gas elpiji 12 kilogram kelas tinggi, pengecer yang paling banyak terdapat di Kelurahan Grogol Selatan dan Pondok Pinang dan pengecer yang menjual gas elpiji kelas harga jual tinggi yang paling sedikit di Kelurahan Kebayoran Lama Utara.

## **5.2 Pembahasan**

### **5.2.1 Pengecer**

#### **5.2.1.1 Hubungan antara Pengecer dengan Penggunaan Tanah**

Pada peta 3, pengecer-pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram cenderung tersebar pada penggunaan tanah berupa perumahan baik perumahan teratur maupun perumahan yang tidak teratur. Pada bagian selatan Kecamatan Kebayoran Lama yaitu Kelurahan Pondok Pinang, ada beberapa pengecer-pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram mengelompok pada penggunaan tanah berupa perumahan tidak teratur. Pada bagian utara Kecamatan Kebayoran Lama yaitu Kelurahan Grogol Selatan dan Cipulir ada beberapa pengecer-pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram mengelompok pada penggunaan tanah perumahan teratur dan perumahan tidak teratur. Jadi pengecer-pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram tersebar dominan pada penggunaan tanah berupa perumahan yang mendekati para konsumen atau pengguna gas elpiji 12 kilogram. Sedangkan pada penggunaan tanah berupa pasar hanya terdapat beberapa pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram.

Pengecer-pengecer gas elpiji yang ada di Kecamatan Kebayoran Lama tersebar di penggunaan tanah berupa perumahan teratur, perumahan tidak teratur, pasar dan lain-lain. Sebagian besar pengecer gas elpiji 12 kilogram didominasi berada pada perumahan teratur, hal ini karena para konsumen gas elpiji 12 kilogram cenderung menengah ke atas yang tinggal di perumahan teratur, sehingga banyak ditemui pengecer gas elpiji 12 kilogram pada penggunaan tanah jenis ini. Informasi lebih lengkap dapat dilihat tabel 5.7 sebagai berikut.

**Tabel 5.7 Lokasi Pengecer Gas Elpiji 12 Kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama**

| <b>Penggunaan Tanah</b> | <b>Jumlah Pengecer</b> |
|-------------------------|------------------------|
| Perumahan Teratur       | 37                     |
| Perumahan Tidak Teratur | 27                     |
| Pasar                   | 2                      |
| Lain-lain               | 7                      |

Sumber: Hasil Survey Lapangan 2009

### **5.2.1.2 Hubungan antara Pengecer dengan Jalan**

Pengecer-pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama cenderung berada di jalan-jalan lokal, jalan kolektor, dan jalan lingkungan atau jalan perumahan yang menghubungkan jalan lokal dengan jalan menuju perumahan. Sedangkan pengecer gas elpiji yang berukuran 12 kilogram tidak ditemukan di jalan arteri. Fenomena ini karena fakta di lapangan Kecamatan Kebayoran Lama, pada jalan-jalan arteri penggunaan tanah berupa bangunan-bangunan yang difungsikan untuk perkantoran, ruko-ruko dan restoran-restoran serta bangunan-bangunan yang dapat menunjang kegiatan ekonomi. Sehingga tidak ditemukan pengecer-pengecer gas elpiji pada jenis jalan arteri di Kecamatan Kebayoran Lama.

Pada jenis jalan kolektor, biasanya kondisi berjualan pengecer berupa swalayan-swalayan. Sedangkan pada jenis jalan lokal dan lingkungan kondisi berjualan pengecer ada yang berupa warung-warung ataupun toko khusus yang menjual gas elpiji dan air mineral galon.

## **5.2.2 Asal Pembelian**

### **5.2.2.1 Hubungan antara Asal Pembelian dengan Jalan**

Pengecer-pengecer gas elpiji berukuran 12 kilogram di Kebayoran Lama, yang asal pembeliannya dari PT. Plumpang tersebar pada jalan-jalan kolektor Kecamatan Kebayoran Lama dengan kondisi berjualan berupa swalayan-swalayan dengan waktu berjualan antara jam 09.00-22.00. Dan dominannya para konsumen

langsung membeli gas elpiji yang berukuran 12 kilogram ke pengecer berupa swalayan tersebut.

Sedangkan pengecer-pengecer yang asal pembelian gas elpiji berukuran 12 kilogram dari PT. Sadikun, PT. Sinar Terang, PT. Prima Jaya dan Toko Ragam tersebar pada jalan-jalan lokal, jalan kolektor, dan jalan lingkungan atau jalan perumahan yang menghubungkan jalan lokal dengan jalan menuju perumahan. Kondisi berjualan pengecer-pengecer ini berupa warung-warung dan juga toko-toko dengan waktu berjualan berkisar antara 06.00-22.00. Untuk warung-warung dan toko-toko yang berada pada jalan kolektor, waktu berjualannya antara 07.00-19.00. Sedangkan warung-warung dan toko-toko yang berada pada jalan lokal dan jalan lingkungan atau jalan perumahan, waktu berjualannya antara 06.00-22.00.

Proses pendistribusian gas elpiji 12 kilogram ke pengecer-pengecer yang ada di Kecamatan Kebayoran Lama, cenderung menyebar di setiap kelurahan dan tidak dipengaruhi jarak dari agen/pangkalan asal pembelian ke pengecer-pengecer. Hal ini karena agen-agen dan pangkalan-pangkalan asal pembelian gas elpiji 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama memiliki moda transportasi dalam proses pendistribusian gas elpiji, yang berupa truk atau mobil bak, kecuali PT. Sinar Terang, (lihat peta 4)

Pengecer-pengecer gas elpiji 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama dengan harga jual kelas rendah (<Rp.74.000) cenderung berasal dari PT. Plumpang dan kondisi berjualan berupa swalayan-swalayan. Harga beli gas elpiji dari PT. Plumpang Rp. 70.000/tabung.

Pengecer-pengecer gas elpiji 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama dengan harga jual kelas sedang (Rp.74.000-Rp.77.000) dan harga jual kelas tinggi (>Rp.77.000) cenderung berasal dari PT. Sadikun, PT. Prima Jaya dan Toko Ragam dengan masing-masing harga beli Rp.70.000/tabung, Rp.72.000/tabung dan Rp.72.000/tabung serta kondisi berjualan berupa toko-toko dan warung-warung

Pengecer-pengecer yang asal pembelian gas elpiji 12 kilogram dari PT. Sinar Terang, harga jual gas elpiji yang ditawarkan kelas tinggi (>Rp.77.000)/tabung dan kondisi berjualan berupa warung-warung.

**Tabel 5.8 Lokasi Pengecer Gas Elpiji 12 Kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama**

| Jenis Jalan      | Jumlah Pengecer |
|------------------|-----------------|
| Jalan Kolektor   | 13              |
| Jalan Lokal      | 20              |
| Jalan Lingkungan | 40              |

Sumber: Hasil Survey Lapangan 2009

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa pengecer gas elpiji 12 kilogram sebagian besar berada pada jalan lingkungan yang menghubungkan jalan kolektor dengan tempat tinggal para konsumen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengecer gas elpiji 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama cenderung tersebar pada jalan lingkungan mendekati para konsumen, hal ini dipilih untuk memudahkan dalam mendistribusikan gas elpiji ke tempat konsumen.

Walaupun agen/pangkalan asal pembelian sama, namun harga jual gas elpiji 12 kilogram yang ditawarkan oleh pengecer bervariasi. Harga jual gas elpiji 12 kilogram semakin tinggi pada kelas jalan rendah (jalan lingkungan). Hal ini karena para pengecer gas elpiji 12 kilogram menambahkan biaya antar ke rumah para konsumen sehingga harga jual yang ditawarkan lebih mahal. Sedangkan untuk pengecer yang berada pada jalan kolektor, jalan lokal harga jual cenderung tidak ditambah biaya antar karena para konsumen membeli langsung gas elpiji sehingga harga yang ditawarkan lebih murah.

#### **1.2.2.2 Hubungan antara Asal Pembelian dengan Jarak**

Agan-agen dan pangkalan-pangkalan seperti PT. Plumpang merupakan agan-agen yang melayani kebutuhan gas elpiji 12 kilogram di swalayan-swalayan dan di bawah perusahaan PT.Indomarco, jadi untuk agan ini, jarak tidak menjadi

halangan untuk proses pendistribusian gas elpiji, selama lokasi pengecer bisa dilalui oleh truk pengangkut.

Untuk agen-agen dan pangkalan-pangkalan seperti PT. Sadikun, PT. Prima Jaya dan Toko Ragam, jarak juga bukan merupakan halangan dalam proses pendistribusian gas elpiji 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama. Tetapi untuk PT. Sinar Terang, jarak menjadi halangan dalam proses pendistribusian gas elpiji 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama. Hal ini karena, PT. Sinar terang tidak menyediakan jasa distribusi gas elpiji 12 kilogram. (lihat lampiran 2)

### **5.2.3 Jumlah Tabung**

#### **5.2.3.1 Hubungan antara Jumlah Tabung dengan Penggunaan Tanah**

Pengecer-pengecer gas elpiji berukuran 12 kilogram yang memiliki jumlah tabung kelas rendah (< 9 tabung) cenderung menyebar pada penggunaan tanah berupa perumahan baik yang teratur maupun tidak teratur. Dan mengelompok di tengah Kecamatan Kebayoran Lama. Dan hanya ada beberapa yang berada di penggunaan tanah berupa pasar dan lainnya. Kondisi berjualan pengecer kelas ini didominasi warung-warung.

Pengecer-pengecer gas elpiji berukuran 12 kilogram yang memiliki jumlah tabung kelas sedang (9-18 tabung) tersebar merata penggunaan tanah berupa perumahan baik yang teratur maupun tidak teratur dan hanya ada beberapa yang berada di penggunaan tanah berupa pasar dan lainnya di Kecamatan Kebayoran Lama, tetapi lebih didominasi pada bagian tengah. Pada bagian utara dan selatan terlihat jarang (lihat peta 5). Kondisi berjualan pengecer kelas ini didominasi toko-toko.

Pengecer-pengecer gas elpiji berukuran 12 kilogram yang memiliki jumlah tabung kelas tinggi (> 18 tabung) cenderung mengelompok di sebelah utara Kecamatan Kebayoran Lama yang berada pada penggunaan tanah berupa perumahan baik yang teratur maupun tidak teratur dan hanya ada beberapa yang

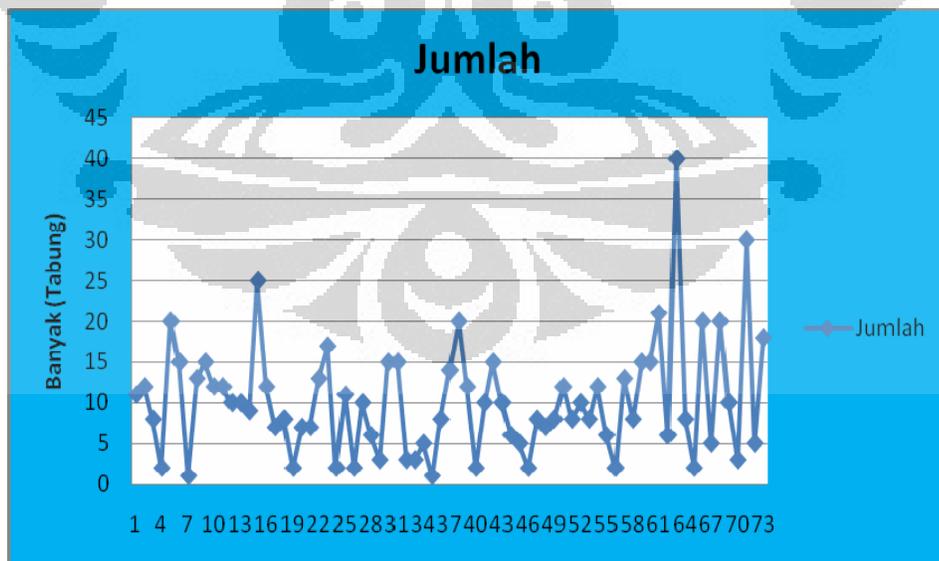
berada di penggunaan tanah berupa pasar dan lainnya. Kondisi berjualan pengecer kelas ini didominasi swalayan-swalayan.

Pengecer-pengecer gas elpiji 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama dengan harga jual kelas rendah (< Rp.74.000) cenderung memiliki jumlah tabung kelas sedang (9-18 tabung) dan kelas banyak (>19 tabung) dengan kondisi berjualan berupa swalayan-swalayan.

Pengecer-pengecer gas elpiji 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama dengan harga jual kelas sedang (Rp.74.000-Rp.77.000) cenderung memiliki jumlah tabung pada semua kelas baik yang rendah, sedang dan tinggi dengan kondisi berjualan berupa toko-toko dan warung-warung.

Pengecer-pengecer gas elpiji 12 kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama dengan harga jual kelas tinggi (> Rp.77.000) cenderung memiliki jumlah tabung pada semua kelas, baik jumlah tabung kelas rendah (<9 tabung), kelas sedang (9-18 tabung) dan kelas tinggi (> 19 tabung) dengan kondisi berjualan berupa toko-toko dan warung-warung.

**Grafik 5.1 Jumlah Tabung yang dimiliki Pengecer Gas Elpiji 12 Kg**



Sumber: Pengolahan Data, 2009

### **5.2.3.2 Hubungan antara Jumlah Tabung dengan Jalan**

Pengecer-pengecer gas elpiji berukuran 12 kilogram yang memiliki jumlah tabung kelas rendah (<9 tabung) tersebar di setiap jenis jalan baik jalan kolektor, jalan lokal dan jalan lingkungan atau jalan perumahan.

Pengecer-pengecer gas elpiji berukuran 12 kilogram yang memiliki jumlah tabung kelas sedang (9-18 tabung) tersebar di setiap jenis jalan baik jalan kolektor, jalan lokal dan jalan lingkungan atau jalan perumahan tetapi dominan pada jenis jalan kolektor.

Pengecer-pengecer gas elpiji berukuran 12 kilogram yang memiliki jumlah tabung kelas tinggi (>18 tabung) tersebar di setiap jenis jalan baik jalan kolektor, jalan lokal dan jalan lingkungan atau jalan perumahan.

## **5.2.4 Frekuensi Pengisian**

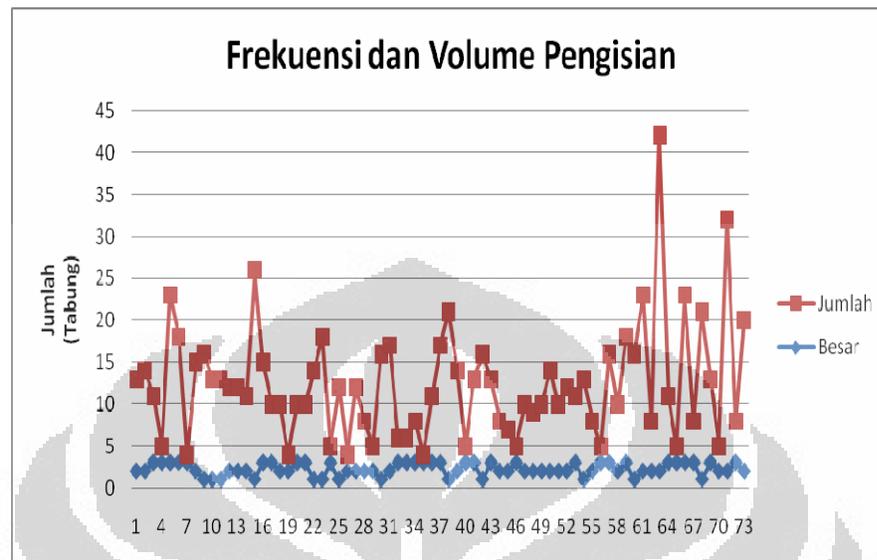
### **5.2.4.1 Hubungan antara Frekuensi Pengisian dengan Penggunaan Tanah**

Pengecer-pengecer yang melakukan pengisian satu kali dalam sepekan didominasi menyebar pada penggunaan tanah berupa perumahan baik yang teratur maupun tidak teratur dan lainnya, tetapi didominasi pada perumahan tidak teratur.

Pengecer-pengecer yang melakukan pengisian dua kali dalam sepekan didominasi menyebar pada penggunaan tanah berupa perumahan baik yang teratur maupun tidak teratur dan pasar, tetapi didominasi pada perumahan teratur.

Pengecer-pengecer yang melakukan pengisian tiga kali dalam sepekan didominasi menyebar pada penggunaan tanah berupa perumahan baik yang teratur maupun tidak teratur.

**Grafik 5.2 Frekuensi dan Volume Pengisian Pengecer Gas Elpiji 12 Kg**



Sumber: Pengolahan Data, 2009

#### 5.2.4.2 Hubungan antara Frekuensi Pengisian dengan Jalan

Pengecer-pengecer yang melakukan pengisian satu kali dalam sepekan cenderung didominasi berada pada jalan lokal dan jalan lingkungan atau jalan perumahan yang menghubungkan jalan lokal dengan perumahan.

Pengecer-pengecer yang melakukan pengisian dua kali dalam sepekan cenderung didominasi berada pada jalan kolektor dan dan jalan lingkungan atau jalan perumahan yang menghubungkan jalan lokal dengan perumahan.

Pengecer-pengecer yang melakukan pengisian tiga kali dalam sepekan (kelas tinggi) cenderung berada pada jalan lingkungan atau jalan perumahan yang menghubungkan jalan lokal dengan perumahan.

#### 5.2.5 Volume Pengisian

##### 5.2.5.1 Hubungan antara Volume Pengisian dengan Penggunaan Tanah

Pengecer-pengecer gas elpiji 12 kilogram kelas rendah cenderung menyebar di setiap kelurahan pada penggunaan tanah berupa perumahan baik yang teratur dan tidak teratur.

Pengecer-pengecer gas elpiji 12 kilogram kelas sedang cenderung menyebar di setiap kelurahan pada penggunaan tanah berupa perumahan baik yang teratur dan tidak teratur dan ada beberapa pengecer yang berada pada penggunaan tanah pasar dan lainnya.

Pengecer-pengecer gas elpiji 12 kilogram kelas tinggi mengelompok di bagian utara dan selatan pada penggunaan tanah berupa perumahan baik yang teratur dan tidak teratur.

#### **5.2.5.2 Hubungan antara Volume Pengisian dengan Jalan**

Pengecer-pengecer gas elpiji 12 kilogram kelas rendah menyebar di jalan kolektor, jalan lokal dan jalan lingkungan atau jalan yang menghubungkan jalan lokal dengan perumahan, tetapi didominasi pada jalan lingkungan atau jalan perumahan. Pengecer-pengecer gas elpiji 12 kilogram kelas sedang menyebar di jalan kolektor dan jalan lingkungan atau jalan perumahan. Pengecer-pengecer gas elpiji 12 kilogram kelas tinggi menyebar pada jalan kolektor, jalan lokal dan jalan lingkungan atau jalan perumahan.

#### **5.2.6 Harga Jual**

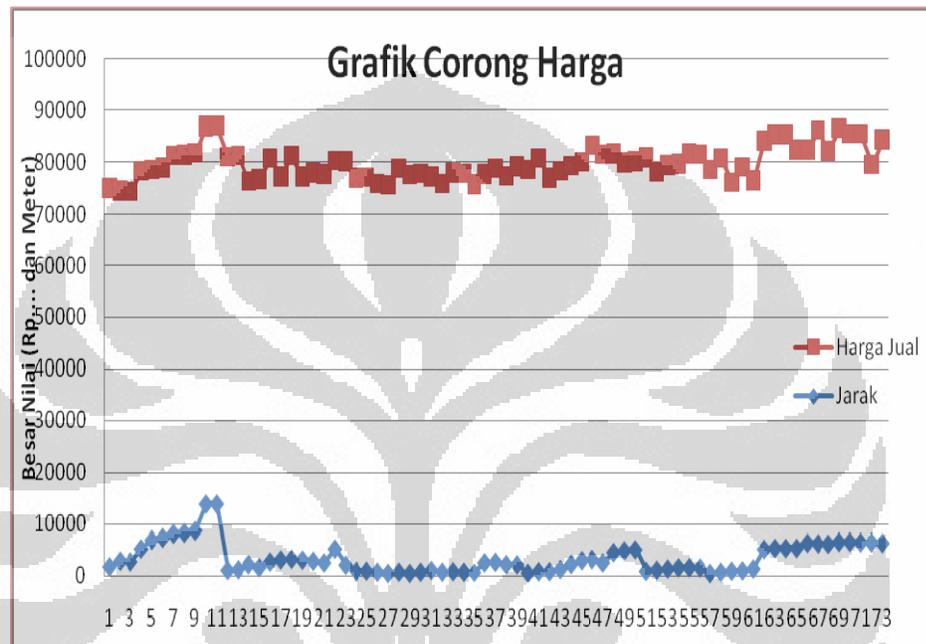
##### **5.2.6.1 Hubungan antara Harga Jual dengan Penggunaan Tanah**

Pengecer-pengecer kelas rendah cenderung menyebar di semua penggunaan tanah. Dari 13 pengecer di Kecamatan Kebayoran Lama, enam pengecer berada pada penggunaan tanah perumahan tidak teratur, tiga pengecer berada pada perumahan teratur, dan pengecer lainnya berada pada penggunaan tanah pasar dan lain-lain. (lihat peta 8)

Pengecer-pengecer kelas sedang cenderung menyebar di setiap kelurahan di Kebayoran Lama. Pengecer-pengecer kelas ini berada di penggunaan tanah berupa perumahan baik yang teratur maupun tidak teratur.

Pengecer-pengecer kelas tinggi cenderung menyebar di setiap kelurahan di Kebayoran Lama. Pengecer-pengecer kelas ini berada di penggunaan tanah berupa perumahan baik yang teratur maupun tidak teratur.

**Grafik 5.3 Corong Harga Gas Elpiji 12 Kg di Kecamatan Kebayoran Lama**



Sumber: Pengolahan Data, 2009

Grafik di atas memberikan informasi bahwa antara harga jual gas elpiji dengan jarak dari agen/pangkalan yang merupakan asal pembelian gas elpiji 12 kg berbanding lurus, artinya semakin jauh dari agen/pangkalan asal pembelian gas elpiji 12 kg (titik pusat) maka harga jual yang ditawarkan pengecer-pengecer semakin mahal.

### 5.2.6.2 Hubungan antara Harga Jual dengan Jalan

Pengecer-pengecer kelas rendah berada pada jalan-jalan lokal di Kecamatan Kebayoran Lama. Dan kondisi berjualannya berupa swalayan-swalayan dengan jumlah tabung kelas sedang, frekuensi pengisian rendah dan volume pengisian kelas sedang. Asal pembelian berasal dari sub-agen PT.

Plumpang dan diantar dengan harga pembelian Rp. 70.000/tabung. Para konsumen biasanya langsung membeli ke pengecer kelas ini.

Pengecer-pengecer kelas sedang berada pada semua jenis jalan yang ada di Kecamatan Kebayoran Lama jalan lokal, jalan kolektor, jalan perumahan atau jalan lingkungan. Dan kondisi berjualannya berupa toko-toko dengan jumlah tabung di semua kelas (rendah, sedang, tinggi), frekuensi pengisian sedang dan volume pengisian kelas sedang. Asal pembelian berasal dari sub-agen PT. Sadikun, PT. Prima Jaya, Toko Ragam dan diantar dengan harga pembelian Rp. 71.000 sampai Rp. 72.000/tabung. Para konsumen biasanya langsung membeli langsung dan diantar oleh pengecer kelas ini.

Pengecer-pengecer kelas tinggi berada pada semua jenis jalan yang ada di Kecamatan Kebayoran Lama jalan lokal, jalan kolektor, jalan perumahan atau jalan lingkungan. Dan kondisi berjualannya berupa warung-warung dengan jumlah tabung di semua kelas (rendah, sedang, tinggi), frekuensi pengisian tinggi dan volume pengisian kelas sedang dan tinggi. Asal pembelian berasal dari sub-agen PT. Sadikun, PT. Prima Jaya, Toko Ragam dan diantar kecuali PT. Sinar Terang yang harus mengambil sendiri, dengan harga pembelian Rp. 71.000 sampai Rp. 73.000/tabung. Para konsumen biasanya langsung membeli langsung dan diantar oleh pengecer kelas ini.

Wilayah harga jual kelas rendah (<Rp.74.000) di Kecamatan Kebayoran Lama cenderung berada pada bagian timur dan barat Kebayoran Lama yang masing-masing di Kelurahan Cipulir, Kebayoran Lama Utara dan Pondok Pinang.

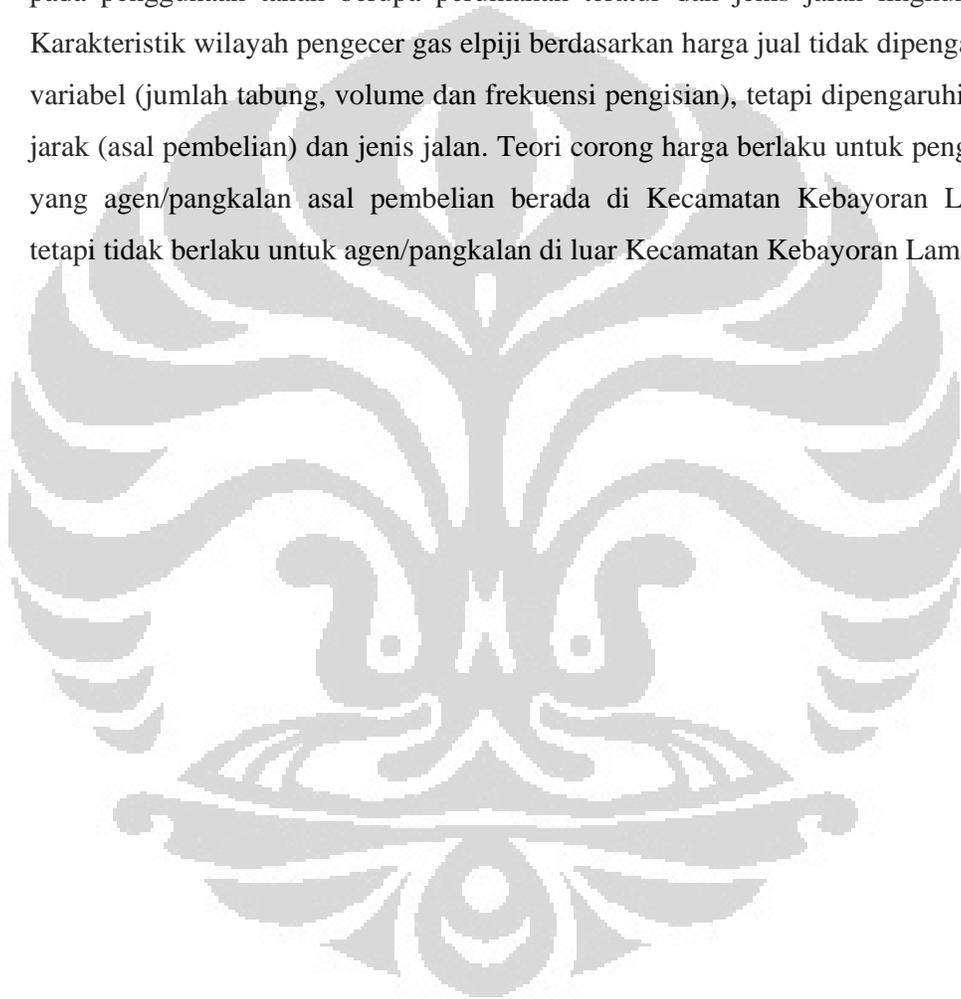
Wilayah harga jual kelas sedang (Rp.74.000-Rp.77.000) di Kecamatan Kebayoran Lama cenderung berada pada bagian utara dan selatan Kebayoran Lama yang masing-masing di Kelurahan Grogol Utara, Grogol Selatan, Kebayoran Lama Selatan dan Pondok Pinang.

Wilayah harga jual kelas tinggi (>Rp.77.000) di Kecamatan Kebayoran Lama cenderung berada pada bagian selatan Kebayoran Lama yaitu Kelurahan Pondok Pinang. (lihat peta 9)

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Sebagian besar pengecer gas elpiji di Kecamatan Kebayoran Lama berada pada penggunaan tanah berupa perumahan teratur dan jenis jalan lingkungan. Karakteristik wilayah pengecer gas elpiji berdasarkan harga jual tidak dipengaruhi variabel (jumlah tabung, volume dan frekuensi pengisian), tetapi dipengaruhi dari jarak (asal pembelian) dan jenis jalan. Teori corong harga berlaku untuk pengecer yang agen/pangkalan asal pembelian berada di Kecamatan Kebayoran Lama, tetapi tidak berlaku untuk agen/pangkalan di luar Kecamatan Kebayoran Lama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Rahardjo, Adisasmita. 2005. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anindita, Ratya. 2004. *Pemasaran Hasil Pertanian*. Surabaya: Papyrus.
- Berry, L. J. Brian. 1967. *The Geography of Market Center and Retail Distribution*. New Jersey: Prentice Hall.
- Berry, L. J. Brian, Conkling, C. E., and Ray, M. D. 2000. *The Global Economy: Resource Use, Location Choice and International Trade*. New Jersey: Prentice Hall.
- Daldjoeni, N. 1992. *Geografi Baru: Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Data Bappeda yang diunduh melalui <http://www.bappedajakarta.go.id/linkjkt selatan.asp> (17 Januari 2009. Pukul 11.50 WIB)
- Dicken, Peter & E. Lloyd, Peter. 1977. *Location in Space: A Theoretical Approach to Economic Geography, Second Edition*. New York: Harper & Row Publishers.
- Djojodipuro, Marsudi. 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Elpiji untuk Rakyat Kecil, 3 Kilo Isinya, 3 x lebihnya (lebih mudah dan hemat, lebih aman dan lebih bersih)*, yang diunduh melalui <http://www.pertamina.com/download/mediapertamina/juli2007/sisipanmpn o18300707.pdf>. (17 Januari 2009. Pukul 11.30 WIB)
- Harga Jual Elpiji Per Kemasan ( Harga Eks. Agen ke Konsumen )*, yang diunduh melalui [http://www.pertamina.com/index.php?option=com\\_content&task=view&id=3969&Itemid=1218](http://www.pertamina.com/index.php?option=com_content&task=view&id=3969&Itemid=1218) (28 Febuari 2009, Pukul 20.30 WIB)
- Jakarta Selatan*, yang diunduh melalui [www.bpnjakarta.go.id](http://www.bpnjakarta.go.id) (Juni 2009)
- Koestoer, Raldi, dkk. 2001. *Dimensi Keruangan Kota: Teori dan Kasus*. Depok: UI Press.
- Marantika, Rio. 2005. *Lokasi Pelayanan Kebutuhan Mahasiswa di Sepanjang Jalan Margonda Raya Kota Depok*. Depok: Skripsi Departemen Geografi FMIPA UI.

- O'Sullivan, Arthur & M. Sheffrin, Steven. 1998. *Economics Principles and Tools*. New Jersey: Prentice Hall.
- "Proses Bahan Bakar" yang diunduh melalui [www.pertamina.com](http://www.pertamina.com) (Juni 2009)
- Rizqihandari, Nurrokhmah. 2006. *Rantai Pemasaran Produk Perikanan Air Tawar ke Provinsi DKI Jakarta*. Depok: Skripsi Departemen Geografi FMIPA
- Sandy, I. Made. 1977. *Penggunaan Tanah di Indonesia (Land Use)*. Publikasi No. 75. Direktorat Tata Guna Tanah Departemen Dalam Negeri: Jakarta.
- Sitepu, Cahaya. 1994. *Distribusi Harga Sayur-Mayur dari Pusat Produksi sampai Pasar Terakhir di Kabupaten Karo dan Kotamadya Medan*. Depok: Skripsi Departemen Geografi FMIPA UI.
- Sunandar, Ery. 2006. *Harga dan Biaya Distribusi Telur Ayam Negeri dan Gula Pasir di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2006*. Depok: Skripsi Departemen Geografi FMIPA UI.
- Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- UU No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan, yang diunduh melalui [www.tempointeraktif.com](http://www.tempointeraktif.com) (28 November 2008)
- Virhansyah, Andry. 2003. *Pertumbuhan Perumahan Teratur di Depok*. Depok: Skripsi Departemen Geografi FMIPA UI.
- Warpani, Suwardjoko. 1980. *Analisis Kota dan Daerah*. Bandung: Penerbit ITB.
- Yonizar, Ahmad. 1994. *Karakteristik Lalu Lintas di Kecamatan Kebayoran Lama*. Depok: Skripsi Departemen Geografi FMIPA UI.
- Yuhohusodo, Siswono, Ir. 1991. *Perumahan untuk Seluruh Rakyat*. Jakarta: Inkopol.



Lampiran 1. Pengecer Gas Elpiji 12 Kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama

| No. | ID | Nama       | Alamat                         | Jumlah Tabung | Frekuensi | Volume    | Cara Isi      | Asal Pembelian   | Kondisi Berjualan |
|-----|----|------------|--------------------------------|---------------|-----------|-----------|---------------|------------------|-------------------|
| 1   | 1  | Nasrullah  | Jl. Limo No.12 Rt8/2           | 8 tabung      | 2x        | 5 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | warung            |
| 2   | 1  | Indomaret  | Jl. Raya Kebayoran Lama        | 20 tabung     | 1x        | 16 tabung | diantar       | PT. Plumpang     | swalayan          |
| 3   | 1  | Rina       | Jl. Kemandoran Raya            | 12 tabung     | 2x        | 8 tabung  | diantar       | PT. Sadikun      | toko              |
| 4   | 1  | Jaya       | Jl. Kemandoran Raya            | 2 tabung      | 1x        | 2 tabung  | diantar       | PT. Sadikun      | warung            |
| 5   | 1  | Tukino     | Jl. Pulo Tanjung               | 10 tabung     | 2x        | 4 tabung  | diantar       | PT. Sadikun      | warung            |
| 6   | 1  | Indomaret  | Jl. Pasar Kebayoran Lama       | 15 tabung     | 1x        | 14 tabung | diantar       | PT. Plumpang     | swalayan          |
| 7   | 1  | H. Rozak   | Jl. Mesjid Annur               | 10 tabung     | 1x        | 5 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | warung            |
| 8   | 1  | Leni       | Jl. Raya Palmerah Barat        | 8 tabung      | 2x        | 5 tabung  | diantar       | PT. Sadikun      | toko              |
| 9   | 1  | Alfamidi   | Jl. Kebayoran Lama             | 15 tabung     | 1x        | 14 tabung | diantar       | PT. Plumpang     | swalayan          |
| 10  | 1  | Muchtar    | Jl. Tanah Baru 1               | 21 tabung     | 1x        | 10 tabung | diantar       | PT. Sadikun      | toko              |
| 11  | 1  | Burhan     | Jl. Kemandoran 7               | 6 tabung      | 2x        | 3 tabung  | diantar       | PT. Sadikun      | warung            |
| 12  | 1  | Udin       | Jl. Kemandoran 8 No. 7         | 40 tabung     | 1x        | 15 tabung | diantar       | PT. Sadikun      | toko              |
| 13  | 1  | Memey      | Jl. Kemandoran 8 No. 19        | 8 tabung      | 3x        | 3 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | warung            |
| 14  | 1  | Resi       | Jl. Kemandoran 8               | 2 tabung      | 1x        | 1 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | warung            |
| 15  | 2  | H. Abu     | Jl. Rawa Simprug 9 No. 17      | 11 tabung     | 1x        | 10 tabung | diantar       | Toko Ragam       | toko              |
| 16  | 2  | Nining     | Jl. Rawa Simprug 10 No. 21     | 12 tabung     | 1x        | 8 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | toko              |
| 17  | 2  | Rahmat     | Jl. Rawa Simprug 5 No.41 Rt8/9 | 2 tabung      | 1x        | 2 tabung  | ambil sendiri | PT. Sinar Terang | warung            |
| 18  | 2  | H. Jaelani | Jl. Jiban Raya                 | 20 tabung     | 2x        | 6 tabung  | diantar       | PT. Sadikun      | toko              |
| 19  | 2  | H. Sidik   | Jl. Jiban 1 No. 5              | 15 tabung     | 2x        | 5 tabung  | diantar       | PT. Sinar Terang | toko              |
| 20  | 2  | Pujo       | Jl. Jiban 1 No. 11 Rt13/1      | 1 tabung      | 3x        | 2 tabung  | ambil sendiri | PT. Sinar Terang | warung            |
| 21  | 2  | Rere       | Jl. Taopekong                  | 13 tabung     | 2x        | 3 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | warung            |
| 22  | 2  | Aling      | Jl. Raya Kebayoran Lama        | 15 tabung     | 2x        | 5 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | toko              |
| 23  | 2  | Indomaret  | Jl. Raya Kebayoran Lama        | 12 tabung     | 1x        | 7 tabung  | diantar       | PT. Plumpang     | swalayan          |
| 24  | 2  | Ceria Mart | Jl. Rawa Simprug 3             | 12 tabung     | 1x        | 10 tabung | diantar       | PT. Plumpang     | swalayan          |
| 25  | 2  | Risman     | Jl. Raya Assirot               | 10 tabung     | 3x        | 3 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | warung            |
| 26  | 2  | Cici       | Jl. Mesjid Al-Ikhlash          | 10 tabung     | 2x        | 5 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | warung            |
| 27  | 2  | Jaeni      | Jl. Assirot 1                  | 9 tabung      | 3x        | 3 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | toko              |
| 28  | 2  | Indomaret  | Jl. Raya Cidodol               | 25 tabung     | 1x        | 7 tabung  | diantar       | PT. Plumpang     | swalayan          |
| 29  | 2  | Amel       | Jl. Kangkung                   | 6 tabung      | 2x        | 3 tabung  | diantar       | PT. Sinar Terang | toko              |

|    |   |             |                           |           |    |           |               |                  |          |
|----|---|-------------|---------------------------|-----------|----|-----------|---------------|------------------|----------|
| 30 | 2 | Tohir       | Jl. H. Sahiran No. 21     | 20 tabung | 1x | 15 tabung | diantar       | PT. Sadikun      | toko     |
| 31 | 2 | Juli        | Jl. H. Sahiran No. 25     | 5 tabung  | 2x | 2 tabung  | diantar       | PT. Sadikun      | toko     |
| 32 | 2 | Yudi        | Jl. Kangkung No. 3        | 3 tabung  | 1x | 2 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | toko     |
| 33 | 2 | Ilham       | Jl. Rawa Simprug 1B       | 30 tabung | 1x | 14 tabung | diantar       | PT. Sadikun      | toko     |
| 34 | 2 | Eko         | Jl. Al Ikhlas             | 5 tabung  | 1x | 3 tabung  | ambil sendiri | PT. Sinar Terang | warung   |
| 35 | 3 | Ratna       | Jl. Kangkung No. 20       | 5 tabung  | 2x | 3 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | warung   |
| 36 | 3 | Rahman      | Jl. Mangga 2              | 2 tabung  | 3x | 3 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | toko     |
| 37 | 3 | Rida        | Jl. Kangkung No. 45       | 8 tabung  | 2x | 4 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | toko     |
| 38 | 3 | Lukman      | Jl. Mangga 1              | 7 tabung  | 2x | 4 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | warung   |
| 39 | 3 | Erwin       | Jl. Mangga 1              | 8 tabung  | 2x | 3 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | warung   |
| 40 | 3 | H. Romli    | Jl. Mesjid Mubarak        | 12 tabung | 2x | 6 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | toko     |
| 41 | 3 | H. Jaenudin | Jl. Penghulu              | 15 tabung | 2x | 3 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | toko     |
| 42 | 3 | Indomaret   | Jl. Panjang Cidodol       | 20 tabung | 1x | 15 tabung | diantar       | PT. Plumpang     | swalayan |
| 43 | 3 | Yati        | Jl. Cipulir 2             | 10 tabung | 2x | 4 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | toko     |
| 44 | 4 | Rikno       | Jl. Makmur                | 1 tabung  | 2x | 1 tabung  | diantar       | PT. Prima Jaya   | warung   |
| 45 | 4 | Ilham       | Jl. Ciputat Raya          | 8 tabung  | 2x | 6 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | toko     |
| 46 | 4 | Jaya        | Jl. Peninggaran Raya      | 8 tabung  | 2x | 4 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | toko     |
| 47 | 4 | Tami        | Jl. Peninggaran 3         | 10 tabung | 2x | 4 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | warung   |
| 48 | 4 | Tika        | Jl. Peninggaran 2         | 8 tabung  | 1x | 5 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | warung   |
| 49 | 4 | Indomaret   | Jl. Delman Utama          | 12 tabung | 1x | 10 tabung | diantar       | PT. Plumpang     | swalayan |
| 50 | 5 | Indomaret   | Jl. Praja Dalam F         | 15 tabung | 1x | 6 tabung  | diantar       | PT. Plumpang     | swalayan |
| 51 | 5 | Tatang      | Jl. Darma Putra Raya      | 15 tabung | 2x | 5 tabung  | diantar       | PT. Prima Jaya   | toko     |
| 52 | 5 | Nani        | Jl. Darma Putra 8         | 3 tabung  | 2x | 2 tabung  | diantar       | PT. Prima Jaya   | warung   |
| 53 | 5 | Fahri       | Jl. Kp Dukuh Raya         | 3 tabung  | 3x | 2 tabung  | diantar       | PT. Prima Jaya   | warung   |
| 54 | 5 | Miranti     | Jl. Tanah Kusir           | 5 tabung  | 2x | 4 tabung  | diantar       | PT. Prima Jaya   | warung   |
| 55 | 5 | H. Soleh    | Jl. H. Ismail             | 14 tabung | 2x | 5 tabung  | diantar       | Toko Ragam       | warung   |
| 56 | 6 | Sardi       | Jl. Sapta Taruna          | 12 tabung | 1x | 12 tabung | diantar       | PT. Prima Jaya   | toko     |
| 57 | 6 | Hamid       | Jl. H. Saikin No. 14      | 7 tabung  | 2x | 4 tabung  | diantar       | PT. Prima Jaya   | warung   |
| 58 | 6 | Toni        | Jl. H. Saikin No. 45      | 8 tabung  | 2x | 7 tabung  | diantar       | PT. Prima Jaya   | warung   |
| 59 | 6 | Tahmid      | Jl. H. Saikin No. 24      | 2 tabung  | 2x | 1 tabung  | diantar       | PT. Prima Jaya   | warung   |
| 60 | 6 | Muhasin     | Jl. Pupan No. 22          | 7 tabung  | 2x | 5 tabung  | diantar       | PT. Prima Jaya   | warung   |
| 61 | 6 | Iis         | Jl. H. Saikin No. 14 RT12 | 7 tabung  | 2x | 1 tabung  | diantar       | PT. Prima Jaya   | warung   |
| 62 | 6 | Indomaret   | Jl. Ciputat Raya          | 13 tabung | 1x | 9 tabung  | diantar       | PT. Plumpang     | swalayan |

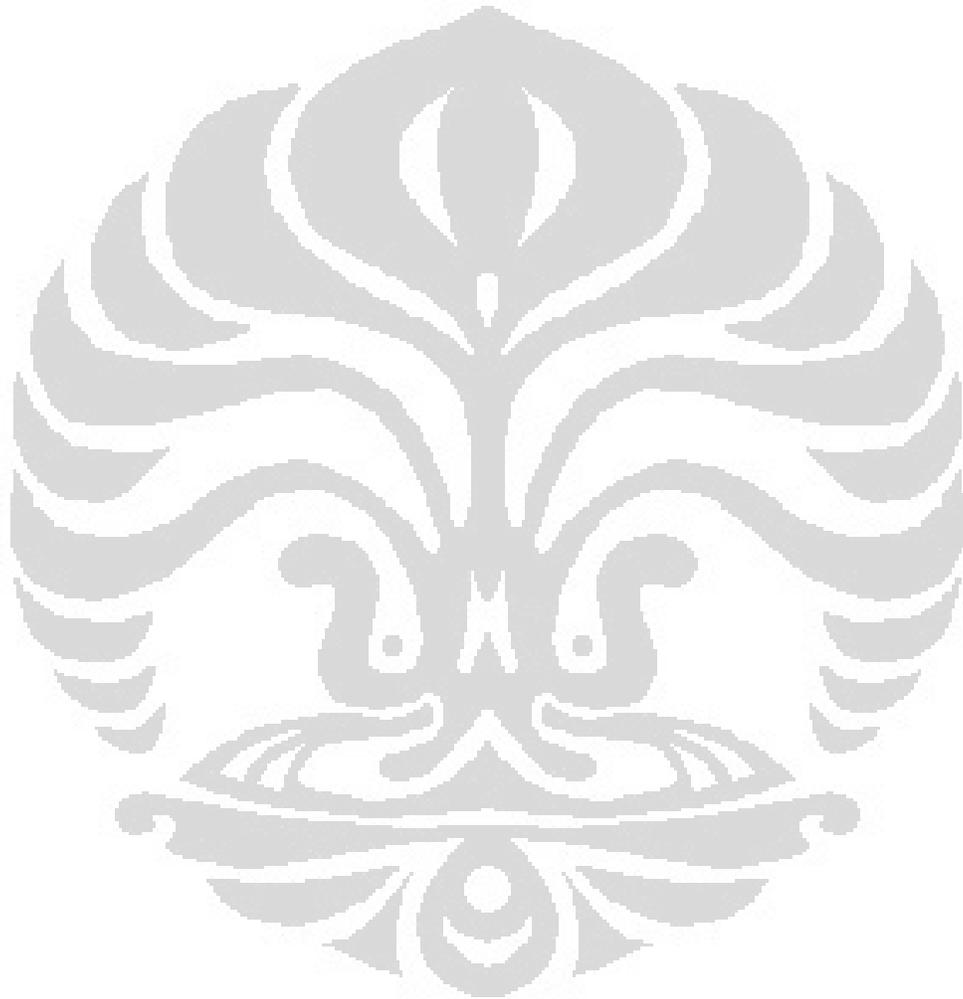
|    |   |            |                     |           |    |           |         |                |          |
|----|---|------------|---------------------|-----------|----|-----------|---------|----------------|----------|
| 63 | 6 | Indomaret  | Jl. Pondok Pinang   | 17 tabung | 1x | 6 tabung  | diantar | PT. Plumpang   | swalayan |
| 64 | 6 | Rohmah     | Jl. Mesjid 1        | 2 tabung  | 2x | 1 tabung  | diantar | PT. Prima Jaya | warung   |
| 65 | 6 | Indomaret  | Jl. H. Muhi         | 11 tabung | 1x | 10 tabung | diantar | PT. Plumpang   | swalayan |
| 66 | 6 | Mustopa    | Jl. Ciputat Raya    | 2 tabung  | 2x | 1 tabung  | diantar | PT. Prima Jaya | toko     |
| 67 | 6 | Candra     | Jl. Ciputat Raya    | 10 tabung | 1x | 8 tabung  | diantar | Toko Ragam     | warung   |
| 68 | 6 | Ahong      | Jl. Ciputat Raya    | 6 tabung  | 1x | 7 tabung  | diantar | Toko Ragam     | toko     |
| 69 | 6 | Furqon     | Jl. Saiman          | 3 tabung  | 1x | 2 tabung  | diantar | Toko Ragam     | warung   |
| 70 | 6 | Dasmono    | Jl. Pupan No. 13    | 6 tabung  | 2x | 14 tabung | diantar | PT. Prima Jaya | warung   |
| 71 | 6 | Hj. Neneng | Jl. Pupan No. 62    | 2 tabung  | 2x | 2 tabung  | diantar | PT. Prima Jaya | toko     |
| 72 | 6 | Slamet     | Jl. Pupan No. 20    | 13 tabung | 2x | 13 tabung | diantar | PT. Prima Jaya | warung   |
| 73 | 6 | H. Tohir   | Jl. Pondok Pinang 3 | 18 tabung | 1x | 8 tabung  | diantar | PT. Sadikun    | toko     |

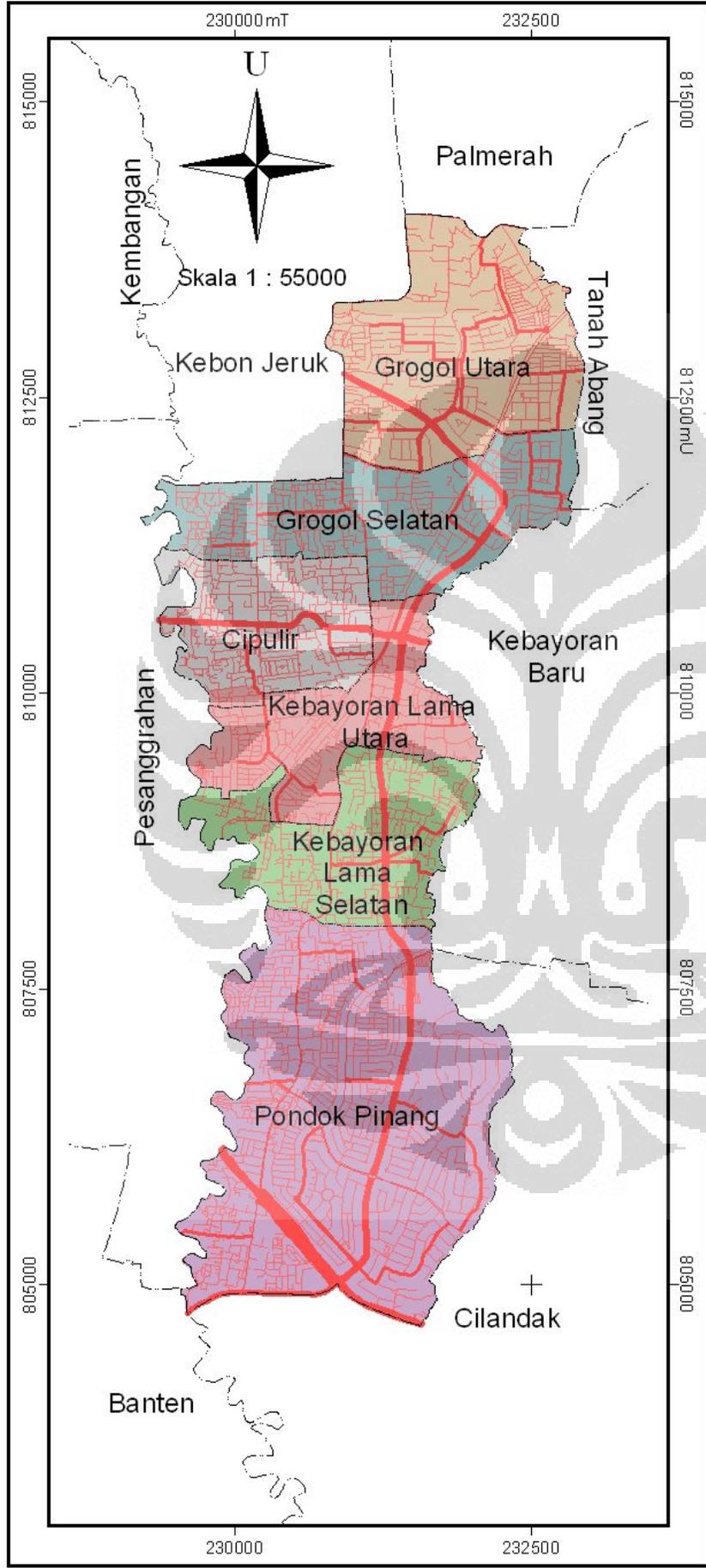


Lampiran 2. Asal Pembelian Gas Elpiji 12 Kilogram di Kecamatan Kebayoran Lama

| No. | Asal Pembelian | Harga Beli (Rp) | Harga Jual (Rp) | Jarak (m) |
|-----|----------------|-----------------|-----------------|-----------|
| 1   | PT. Plumpang   | 70000           | 73000           | 1743      |
| 2   | PT. Plumpang   | 70000           | 71500           | 2847      |
| 3   | PT. Plumpang   | 70000           | 71500           | 2727      |
| 4   | PT. Plumpang   | 70000           | 73000           | 5255      |
| 5   | PT. Plumpang   | 70000           | 71500           | 6948      |
| 6   | PT. Plumpang   | 70000           | 71500           | 7368      |
| 7   | PT. Plumpang   | 70000           | 73000           | 8167      |
| 8   | PT. Plumpang   | 70000           | 73000           | 8347      |
| 9   | PT. Plumpang   | 70000           | 73000           | 8765      |
| 10  | PT. Plumpang   | 70000           | 73000           | 13955     |
| 11  | PT. Plumpang   | 70000           | 73000           | 13970     |
| 13  | PT. Sadikun    | 70000           | 80000           | 1029      |
| 14  | PT. Sadikun    | 70000           | 80000           | 1178      |
| 24  | PT. Sadikun    | 70000           | 74000           | 2161      |
| 15  | PT. Sadikun    | 70000           | 75000           | 1574      |
| 16  | PT. Sadikun    | 70000           | 78000           | 2675      |
| 17  | PT. Sadikun    | 70000           | 74000           | 3110      |
| 18  | PT. Sadikun    | 70000           | 78000           | 3255      |
| 19  | PT. Sadikun    | 70000           | 74000           | 3078      |
| 20  | PT. Sadikun    | 70000           | 75000           | 2846      |
| 21  | PT. Sadikun    | 70000           | 75000           | 2515      |
| 22  | PT. Sadikun    | 70000           | 75000           | 5233      |
| 23  | PT. Sadikun    | 70000           | 78000           | 2068      |
| 27  | Toko Ragam     | 72000           | 76000           | 867       |
| 25  | Toko Ragam     | 72000           | 76000           | 878       |
| 26  | Toko Ragam     | 72000           | 75000           | 678       |
| 29  | Toko Ragam     | 72000           | 75000           | 458       |
| 30  | Toko Ragam     | 72000           | 78000           | 675       |
| 31  | Toko Ragam     | 72000           | 77000           | 456       |
| 32  | Toko Ragam     | 72000           | 77000           | 675       |
| 33  | Toko Ragam     | 72000           | 76000           | 1033      |
| 34  | Toko Ragam     | 72000           | 75000           | 675       |
| 35  | Toko Ragam     | 72000           | 77000           | 789       |
| 36  | Toko Ragam     | 72000           | 77000           | 678       |
| 37  | Toko Ragam     | 72000           | 75000           | 579       |
| 38  | Toko Ragam     | 72000           | 75000           | 2540      |
| 39  | Toko Ragam     | 72000           | 76000           | 2650      |
| 40  | Toko Ragam     | 72000           | 75000           | 2170      |
| 41  | Toko Ragam     | 72000           | 77000           | 2130      |
| 42  | Toko Ragam     | 72000           | 78000           | 513       |
| 43  | Toko Ragam     | 72000           | 80000           | 774       |
| 44  | Toko Ragam     | 72000           | 76000           | 780       |
| 45  | Toko Ragam     | 72000           | 77000           | 1212      |
| 46  | Toko Ragam     | 72000           | 77000           | 2210      |
| 47  | Toko Ragam     | 72000           | 77000           | 2966      |

|    |                  |       |       |      |
|----|------------------|-------|-------|------|
| 48 | Toko Ragam       | 72000 | 80000 | 3200 |
| 49 | Toko Ragam       | 72000 | 79000 | 2530 |
| 50 | Toko Ragam       | 72000 | 77000 | 4567 |
| 51 | Toko Ragam       | 72000 | 75000 | 4890 |
| 52 | Toko Ragam       | 72000 | 75000 | 5090 |
| 53 | PT. Sinar Terang | 71000 | 80000 | 855  |
| 54 | PT. Sinar Terang | 71000 | 77000 | 1089 |
| 55 | PT. Sinar Terang | 71000 | 78000 | 1305 |
| 56 | PT. Sinar Terang | 71000 | 78000 | 1560 |
| 57 | PT. Sinar Terang | 71000 | 80000 | 1576 |
| 58 | PT. Prima Jaya   | 72000 | 80000 | 1518 |
| 59 | PT. Prima Jaya   | 72000 | 78000 | 430  |
| 60 | PT. Prima Jaya   | 72000 | 80000 | 658  |
| 61 | PT. Prima Jaya   | 72000 | 75000 | 875  |
| 62 | PT. Prima Jaya   | 72000 | 78000 | 951  |
| 63 | PT. Prima Jaya   | 72000 | 75000 | 1315 |
| 64 | PT. Prima Jaya   | 72000 | 79000 | 5159 |
| 65 | PT. Prima Jaya   | 72000 | 80000 | 5364 |
| 66 | PT. Prima Jaya   | 72000 | 80000 | 5347 |
| 67 | PT. Prima Jaya   | 72000 | 77000 | 5352 |
| 68 | PT. Prima Jaya   | 72000 | 76000 | 6360 |
| 69 | PT. Prima Jaya   | 72000 | 80000 | 6259 |
| 70 | PT. Prima Jaya   | 72000 | 76000 | 6161 |
| 71 | PT. Prima Jaya   | 72000 | 80000 | 6557 |
| 72 | PT. Prima Jaya   | 72000 | 79000 | 6577 |
| 73 | PT. Prima Jaya   | 72000 | 79000 | 6455 |



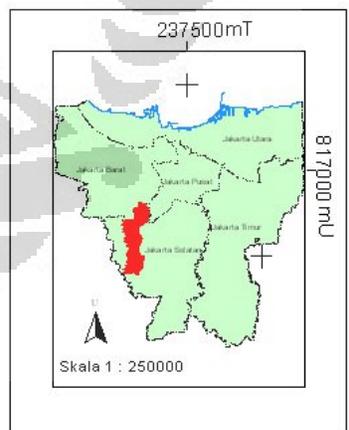


### KECAMATAN KEBAYORAN LAMA

#### Keterangan

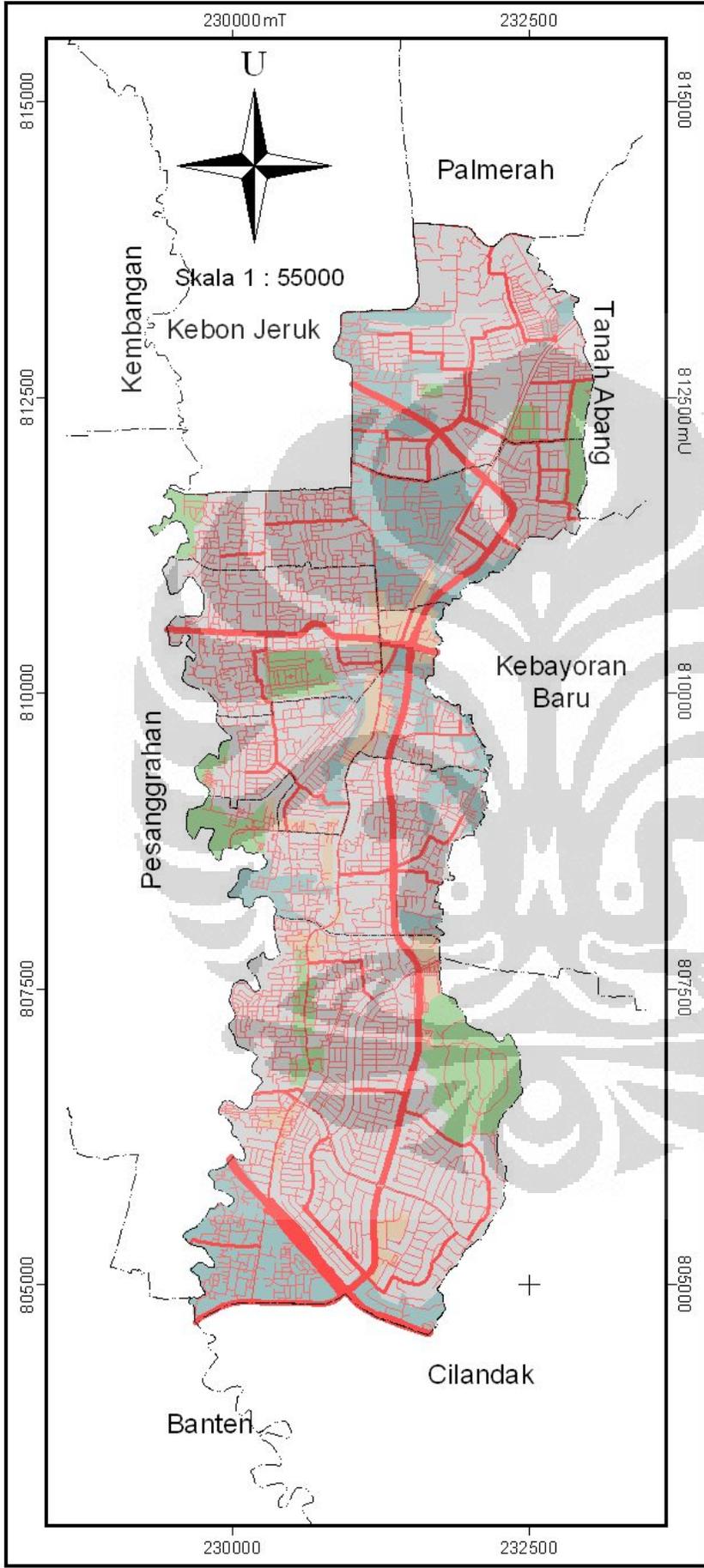
- Batas Administrasi
- Batas Kecamatan
- - - Batas Kelurahan
- Jalan
  - Jalan Arteri
  - Jalan Kolektor
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lingkungan

#### Peta Petunjuk



■ Wilayah Penelitian

Sumber:  
Peta dari BPN & DPP  
skala 1:5000 Tahun 2005  
Pengolahan Data 2009

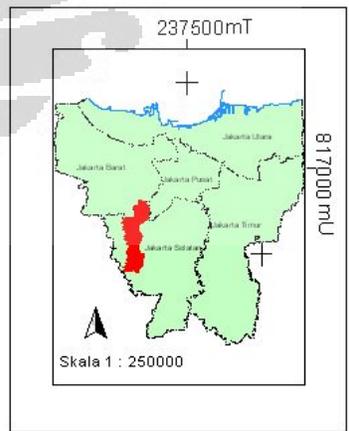


### PENGUNAAN TANAH KECAMATAN KEBAYORAN LAMA

#### Keterangan

- Batas Administrasi
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
  - Jalan Arteri
  - Jalan Kolektor
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lingkungan
- Penggunaan Tanah
  - Perumahan teratur
  - Perumahan tidak teratur
  - Pasar
  - Lain-lain

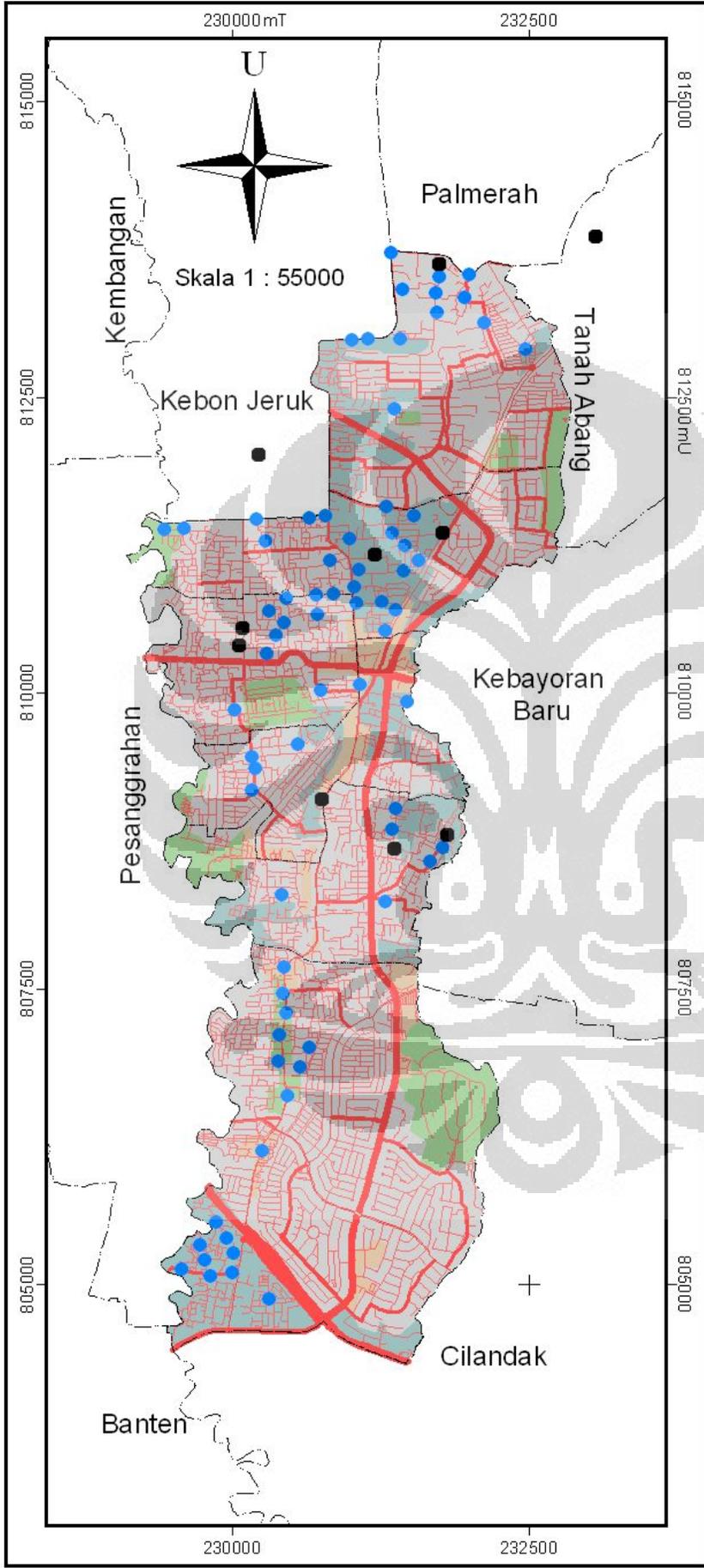
#### Peta Petunjuk



Wilayah Penelitian

Sumber:  
Peta dari BPN & DPP  
skala 1:5000 Tahun 2005  
Pengolahan Data 2009

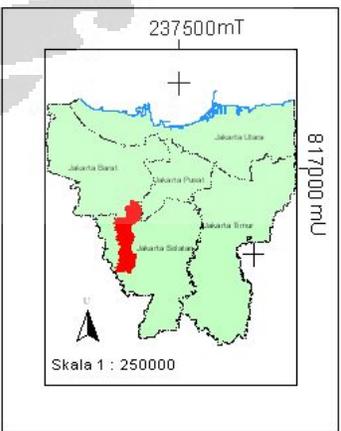
# PENGE CER GAS LPG 12 KG DI KECAMATAN KEBAYORAN LAMA



### Keterangan

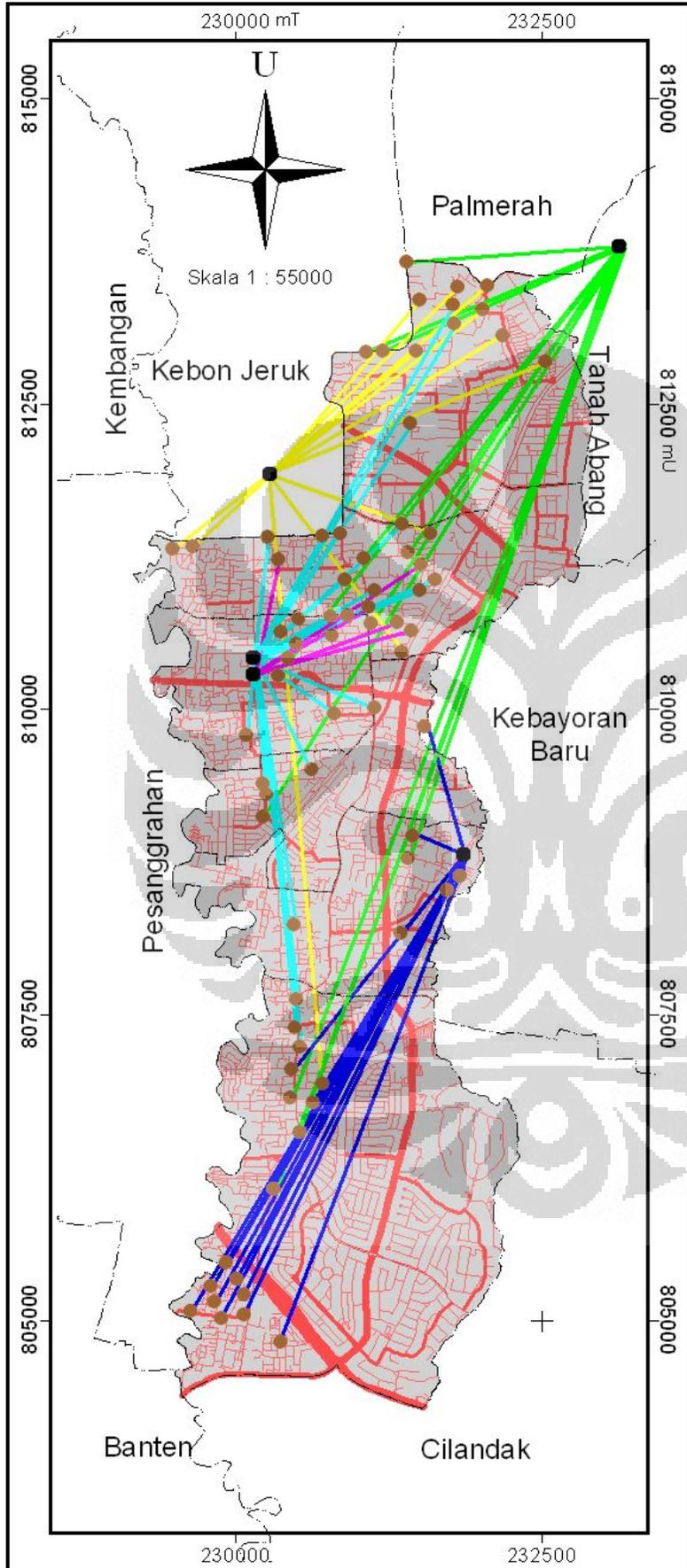
- Agen/Pangkalan
- Pengecer
- Batas Administrasi
  - Batas Kecamatan
  - Batas Kelurahan
- Jalan
  - Jalan Arteri
  - Jalan Kolektor
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lingkungan
- Penggunaan Tanah
  - Perumahan teratur
  - Perumahan tidak teratur
  - Pasar
  - Lain-lain

### Peta Petunjuk



Sumber:  
Peta dari BPN & DPP  
skala 1:5000 Tahun 2005  
Pengolahan Data 2009

# PENGE CER GAS LPG 12 KG MENURUT ASAL PEMBELIAN DI KECAMATAN KEBAYORAN LAMA



### Keterangan

- Agen/Pangkalan
- Pengecer

### Asal Pembelian

- PT. Plumpang
- PT. Prima Jaya
- PT. Sadikun
- PT. Sinar Terang
- Toko Ragam

### Batas Administrasi

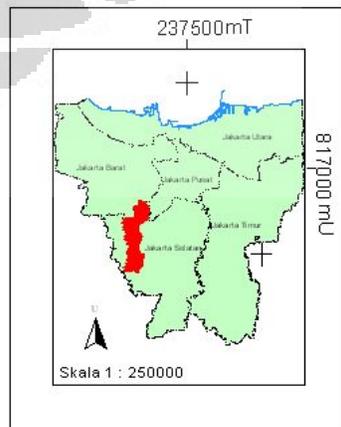
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

### Jalan

- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal
- Jalan Lingkungan

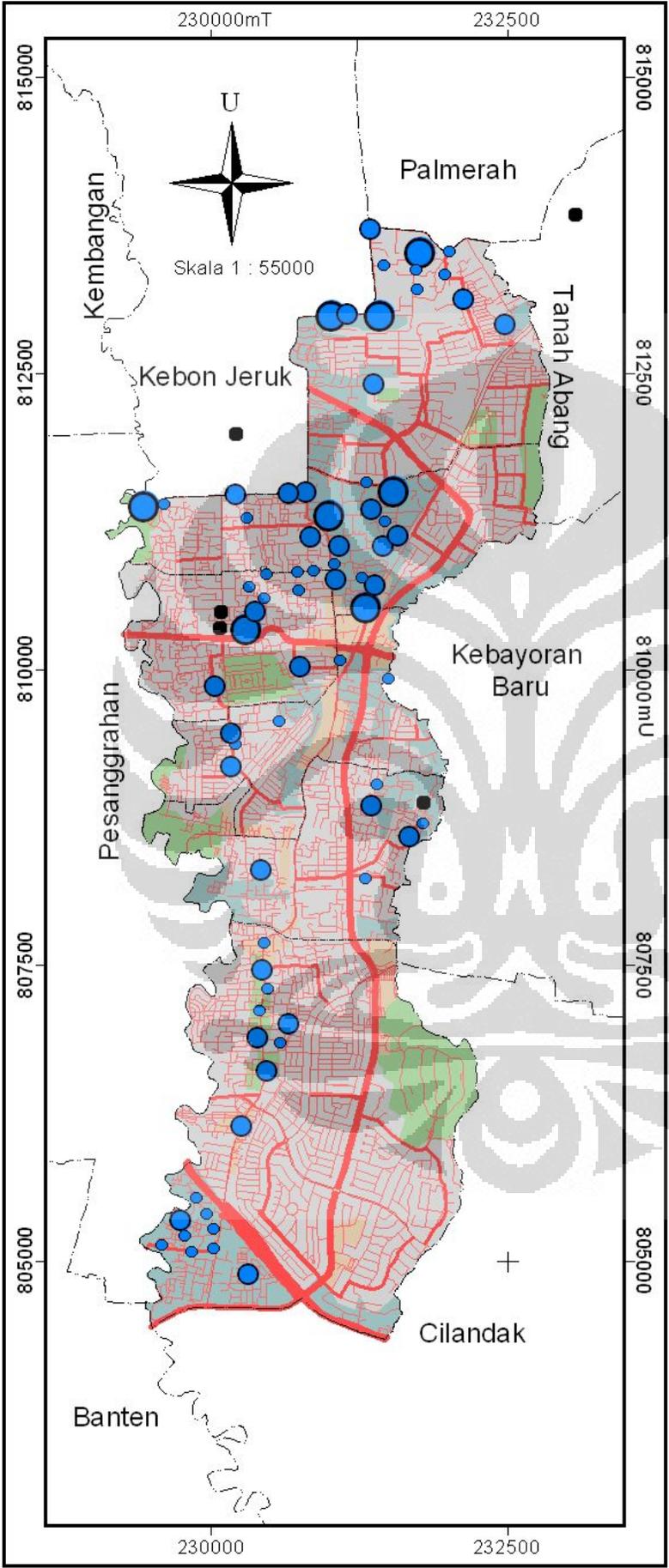
■ Wilayah Penelitian

### Peta Petunjuk



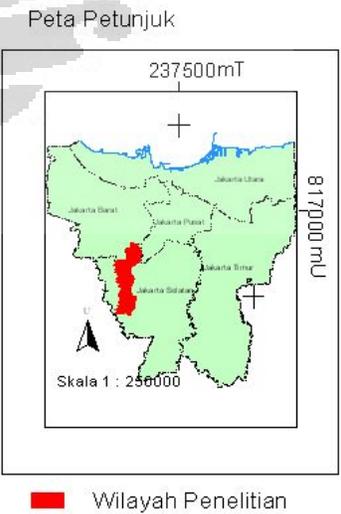
■ Wilayah Penelitian

Sumber:  
Peta dari BPN & DPP  
skala 1:5000 Tahun 2005  
Pengolahan Data 2009

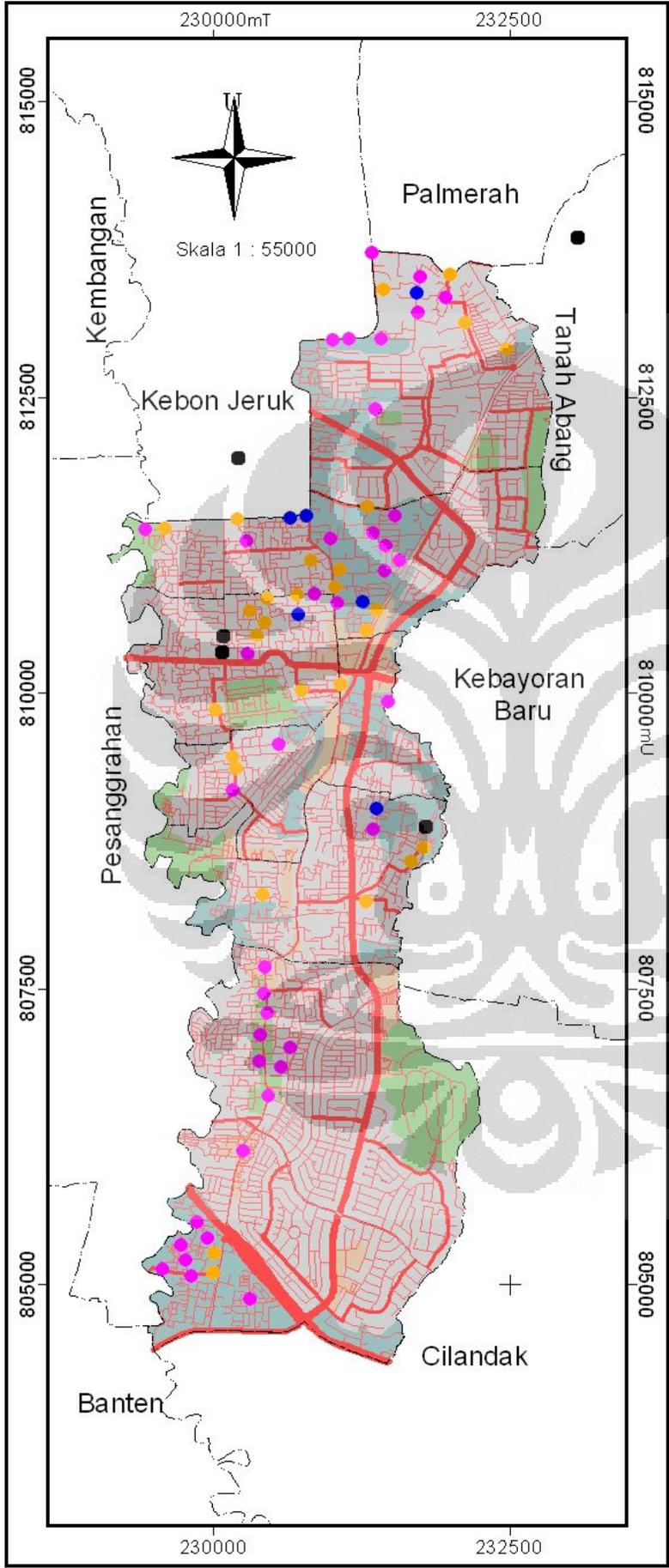


### PENGE CER GAS LPG 12 KG MENURUT JUMLAH TABUNG DI KECAMATAN KEBAYORAN LAMA

- Keterangan**
- Agen/Pangkalan Pembelian
  - Pengecer
    - Rendah (<9 Tabung)
    - Sedang (9-18 Tabung)
    - Tinggi (>18 Tabung)
  - Batas Administrasi
    - Batas Kecamatan
    - Batas Kelurahan
  - Jalan
    - Jalan Arteri
    - Jalan Kolektor
    - Jalan Lokal
    - Jalan Lingkungan
  - Penggunaan Tanah
    - Perumahan teratur
    - Perumahan tidak teratur
    - Pasar
    - Lain-lain



Sumber:  
Peta dari BPN & DPP  
skala 1:5000 Tahun 2005  
Pengolahan Data 2009

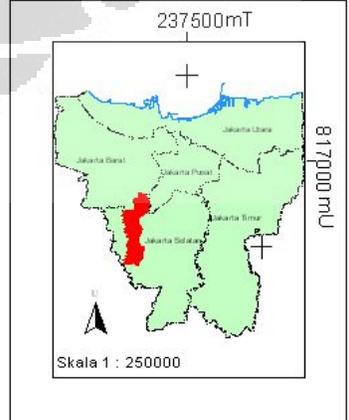


### PENGE CER GAS LPG 12 KG MENURUT FREKUENSI PENGISIAN DI KECAMATAN KEBAYORAN LAMA

#### Keterangan

- Agen/Pangkalan Pembelian
- Pengecer
  - 1x/Pekan
  - 2x/Pekan
  - 3x/Pekan
- Batas Administrasi
  - Batas Kecamatan
  - Batas Kelurahan
- Jalan
  - Jalan Arteri
  - Jalan Kolektor
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lingkungan
- Penggunaan Tanah
  - Perumahan teratur
  - Perumahan tidak teratur
  - Pasar
  - Lain-lain

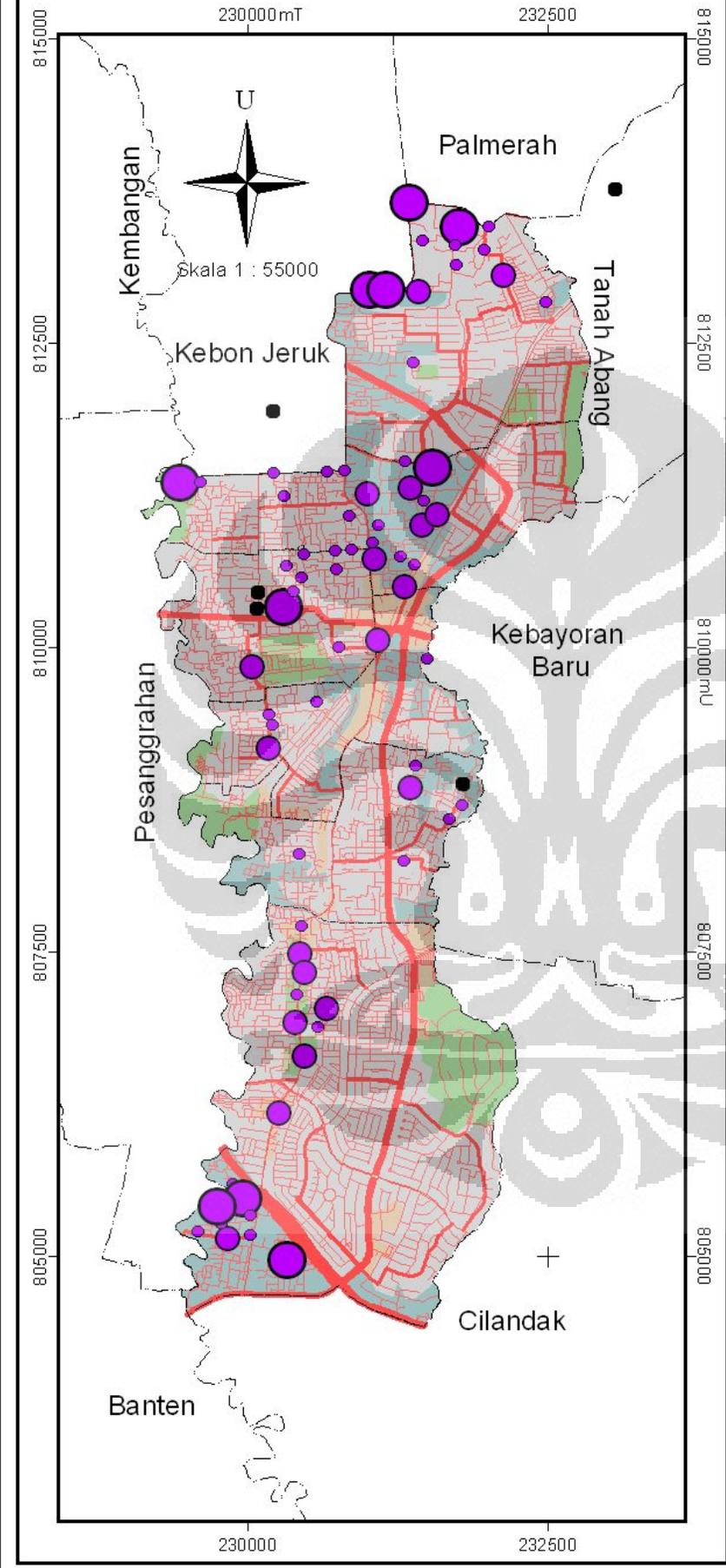
#### Peta Petunjuk



■ Wilayah Penelitian

Sumber:  
Peta dari BPN & DPP  
skala 1:5000 Tahun 2005  
Pengolahan Data 2009

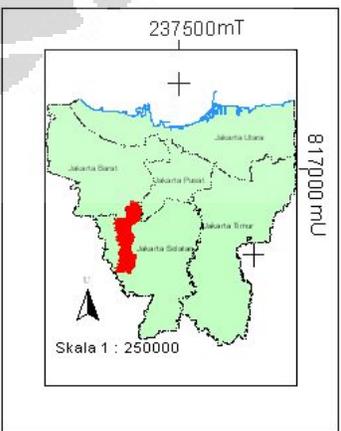
# PENGE CER GAS LPG 12 KG MENURUT VOLUME PENGISIAN DI KECAMATAN KEBAYORAN LAMA



### Keterangan

- Agen/Pangkalan Pembelian
- Pengecer
  - Rendah (<6 Tabung)
  - Sedang (6-10 Tabung)
  - Tinggi (>10 Tabung)
- Batas Administrasi
  - Batas Kecamatan
  - Batas Kelurahan
- Jalan
  - Jalan Arteri
  - Jalan Kolektor
  - Jalan Lokal
  - Jalan Lingkungan
- Penggunaan Tanah
  - Perumahan teratur
  - Perumahan tidak teratur
  - Pasar
  - Lain-lain

### Peta Petunjuk



■ Wilayah Penelitian

Sumber:  
 Peta dari BPN & DPP  
 skala 1:5000 Tahun 2005  
 Pengolahan Data 2009

# PENGE CER GAS LPG 12 KG MENURUT HARGA JUAL DI KECAMATAN KEBAYORAN LAMA

## Keterangan

- Agen/Pangkalan Pembelian Pengecer
- Rendah (< Rp. 74.000)
- Sedang (Rp.74.000-Rp.77.000)
- Tinggi (> Rp. 77.000)

### Batas Administrasi

- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

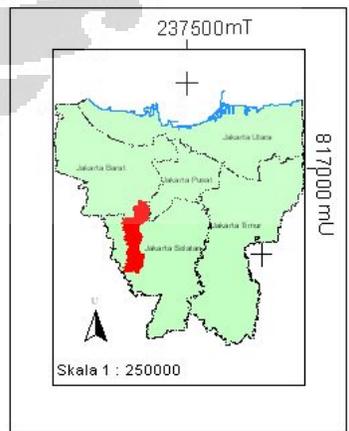
### Jalan

- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal
- Jalan Lingkungan

### Penggunaan Tanah

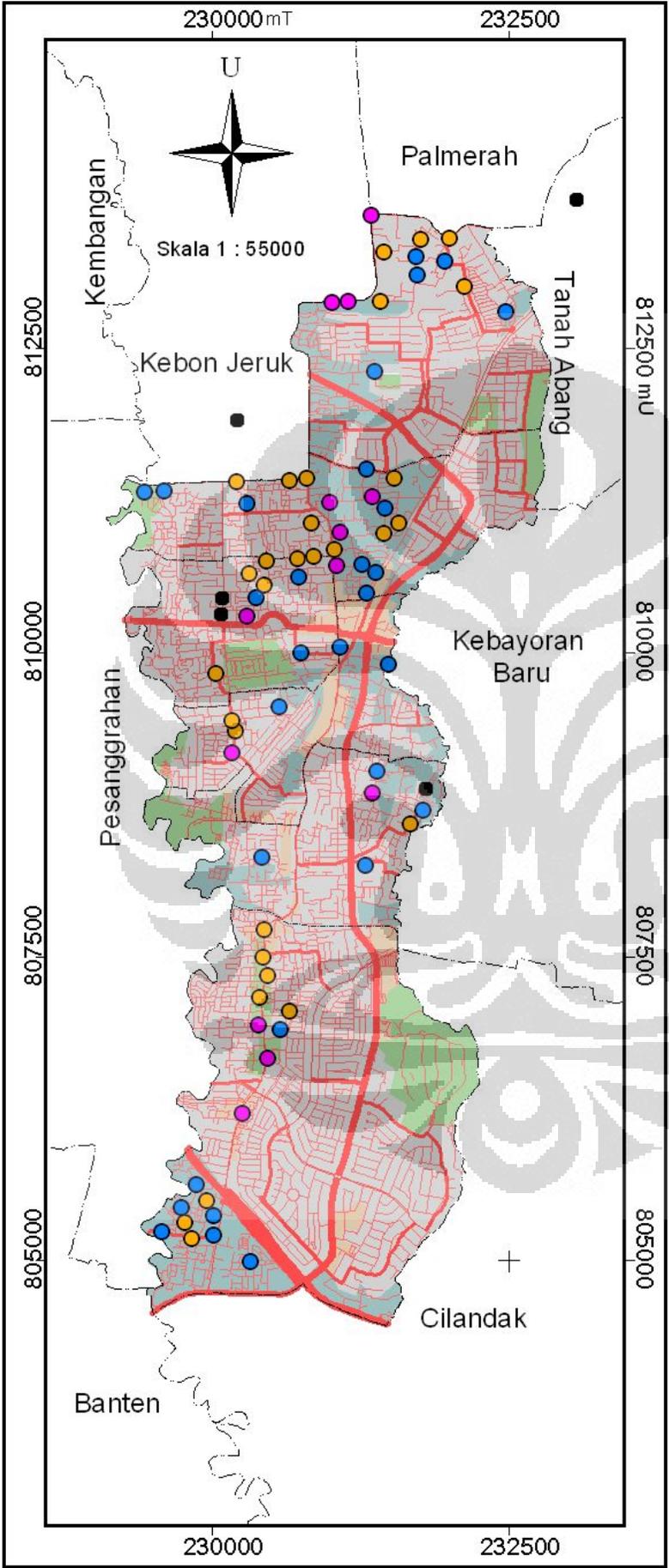
- Perumahan teratur
- Perumahan tidak teratur
- Pasar
- Lain-lain

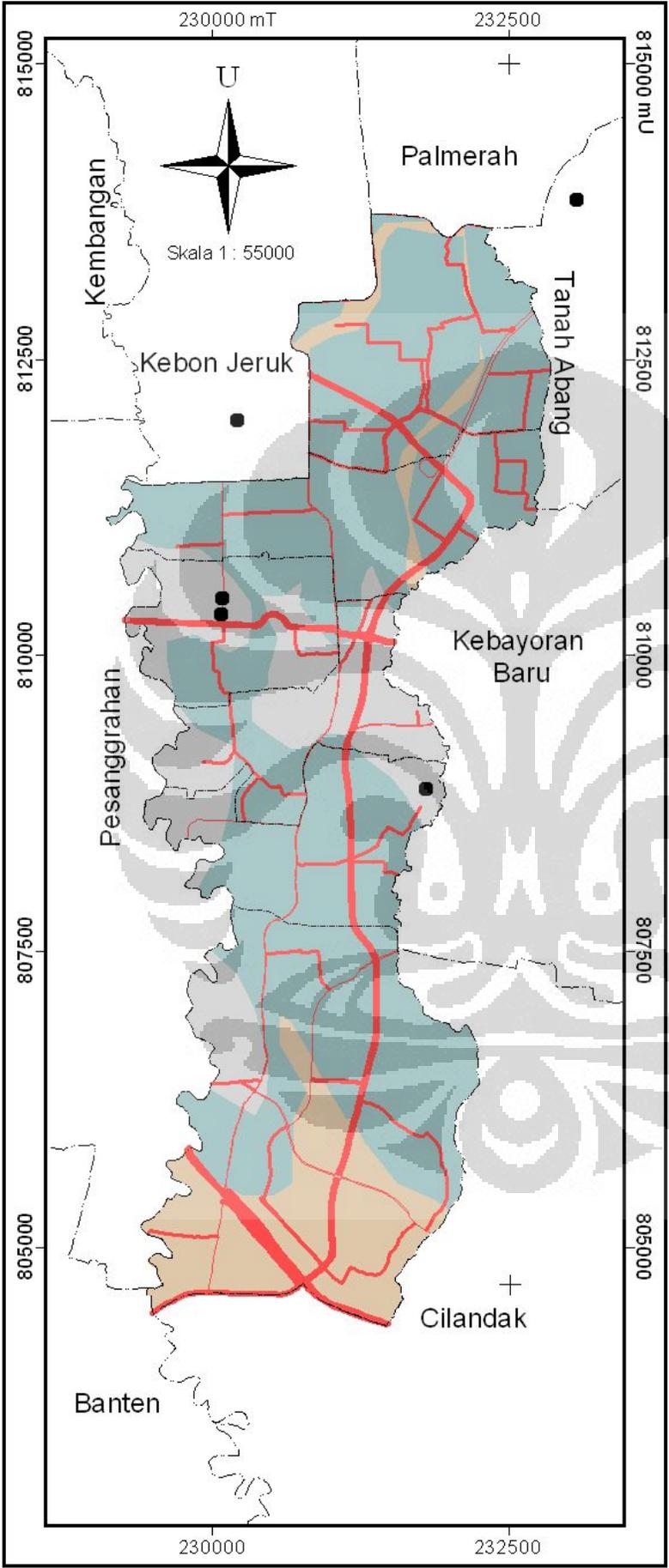
### Peta Petunjuk



■ Wilayah Penelitian

Sumber:  
 Peta dari BPN & DPP  
 skala 1:5000 Tahun 2005  
 Pengolahan Data 2009



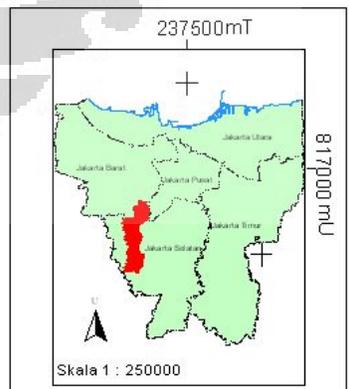


### WILAYAH HARGA JUAL GAS ELPIJI 12 KG DI KECAMATAN KEBAYORAN LAMA

#### Keterangan

- Agen/Pangkalan Pembelian
- Batas Administrasi
  - Batas Kecamatan
  - Batas Kelurahan
- Jalan
  - Jalan Arteri
  - Jalan Kolektor
  - Jalan Lokal
- Wilayah Harga Jual
  - Rendah (<Rp.74.000)
  - Sedang (Rp.74.000-Rp.77.000)
  - Tinggi (Rp.77.000)

#### Peta Petunjuk



■ Wilayah Penelitian

Sumber:  
Peta dari BPN & DPP  
skala 1:5000 Tahun 2005  
Pengolahan Data 2009



Foto-foto Pengecer dengan Harga Jual Kelas Rendah



Foto-foto Pengecer dengan Harga Jual Kelas Sedang



Foto-foto Pengecer dengan Harga Jual Kelas Tinggi



Toko Ragam



PT. Sinar Terang



PT. Prima Jaya

Foto-foto Agen/Pangkalan Asal Pembelian



PT. Sadikun



PT. Plumpang

Foto-foto Agen/Pangkalan Asal Pembelian